

**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KONFLIK LDII  
TEGAL BALONG DI *HARIANJOGJA.COM* DAN  
*JOGJA.TRIBUNNEWS.COM***



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

**Kamila Sukmagitandana**

**NIM. 1901026016**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Kamila Sukmagitandana

NIM : 1901026016

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

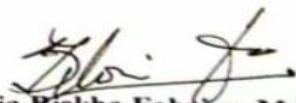
Judul : Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Tribunjogja.com

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, September 2023

Pembimbing,



**Silvia Riskha Fabriar, M.S.I**

NIP. 198905072019032021

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH  
SKRIPSI**

**Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflikt LDII Tegal Balong di  
*Harianjogja.com* dan *jogja.tribunjogja.com***

Disusun Oleh:

Kamila Sukmagitandana  
1901026016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2022 dan  
dinyatakan **LULUS** Ujian Munaqsoh  
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Nilnan Ni'mah, M.S.I**  
NIP. 198002022009012003

Penguji I

**Dr. Najahan Musvafak, M.Ag**  
NIP. 197010201095031001

Sekretaris Sidang

**Silvia Rskha Fabrar, M.S.I**  
NIP. 198905072019032021

Penguji II

**Farida Rachmawati, M.Sos.**  
NIP. 1997107082019032021

Mengetahui, Pembimbing

**Silvia Rskha Fabrar, M.S.I**  
NIP. 198905072019032021

Disahkan oleh Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi



**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP. 19720410 2000112 1 003

6/23  
14

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamila Sukmagitandana

Nim : 19010261016

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflik LDII di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com” merupakan hasil karya sendiri, di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 September 2023

Penulis,



**Kamila Sukmagitandana**  
NIM. 190102016

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com” guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak selama menyelesaikan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, segala hormat dan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. M. Alfandi, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I., jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang banyak memberikan kemudahan, masukan, dan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Silvia Riskha Fabriar, M.S.I., selaku wali dosen dan pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti sejak awal perkuliahan hingga selesai.
6. Orang tua yang peneliti sayangi yakni Ayahanda Furqan Kamil, S.sos dan Ibunda Dewi Ritanian, S.Pd yang telah mendukung peneliti secara mental dan fisik dan memberikan restu dan doa tiada putus.

7. Kakak dan adik tersayang Muhammad Alghaffari Kamil, S.Kom dan Lapay Ahmad Zafir Kamil yang mendukung dan menjadi alasan peneliti untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi.
8. Teman seperjuangan peneliti dari awal masuk kuliah hingga sekarang Sukma Anugrah, Kun Nisa, dan Rahmaniar. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan energi kalian membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Asparina, Andhini, Faradhisa, dan Aulia yang selalu membantu peneliti terhibur dan tertawa dan menjadi sumber kekuatan penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan KPI A 2019 yang telah berproses bersama dari awal masa perkuliahan.
11. Serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti hanya dapat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dan memberikan dukungan untuk peneliti. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua. Peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekeliruan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Semarang, September 2023

Penulis,



Kamila Sukmagitandana

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada penulis secara pribadi yang telah berproses dan kuat hingga akhir.
2. Orang tua ku, kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta semangat untuk menyelesaikan penulisan ini dan selalu mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
3. Pembimbing dan dosen wali Ibu Silvia Riskha Fabriar, M.S.I yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku, dan semua pihak yang mendukung dan memotivasi saya.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”*

[Quran 13:11]



## ABSTRAK

**Kamila Sukmagitandana, 1901026016, Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com.**

LDII Tegal Balong menjadi perbincangan setelah terjadinya insiden penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Hidayah oleh warga Tegal Balong pada 12 September 2022. Hal ini dimulai dari pen Konflik tersebut didasari oleh izin membangun tempat ibadah. Pasalnya hanya terdapat enam jumlah kepala keluarga LDII di Tegal Balong. Serta aktivitas yang padat dilakukan bisa tiga kali dalam seminggu. Adapun sebab lain yaitu keberadaan saluran irigasi untuk persawahan yang melewati area perumahan sering bercampur dengan sampah. Hal-hal tersebut dinilai mengganggu ketenangan warga setempat.

olakan warga Tegal Balong atas aktivitas yang dilakukan LDII di wilayah tersebut.

Media massa berperan dalam membentuk realitas yang tersedia dalam bentuk pemberitaan. Media massa dapat memilih kejadian yang layak diterbitkan sebagai berita dan mana yang tidak layak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberitaan konflik LDII Tegal Balong di harianjogja.com melalui analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang terbagi menjadi tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harianjogja.com membangun wacana yaitu perbedaan pendapat antar kelompok adalah hal yang seharusnya tidak perlu terjadinya yang mengarah atas perpecahan dan konflik. Haraianjogja.com memposisikan sebagai media yang netral tidak adanya pemihakan terdapat kelompok tertentu. Sedangkan, cara pandang jogja.tribunnews.com dalam membangun wacana cenderung guna membangun kepercayaan masyarakat untuk mempertahankan citra Yogyakarta. Wacana jogja.tribunnews.com sumber yang dipilih sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Berita, Konflik, Media Online.

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metodologi Penelitian.....	7
BAB II ANALISIS WACANA KRITIS, PEMBERITAAN, MEDIA ONLINE, DAN KONFLIK.....	10
A. Analisis Wacana Kritis .....	10
B. Pemberitaan.....	16
C. Media Online .....	20
D. Konflik.....	26
BAB III PEMBERITAAN KONFLIK LDII TEGAL BALONG DI HARIANJOGJA.COM DAN JOGJA.TRIBUNNEWS.COM .....	30
A. Profil Harianjogja.com.....	30
B. Profil Jogja.tribunnews.com .....	33
C. Berita Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com .....	36
BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KONFLIK LDII TEGAL BALONG DI HARIANJOGJA.COM DAN JOGJA.TRIBUNNEWS.COM .....	51
A. Analisis Struktur Teks.....	51
B. Analisis Kognisi Sosial .....	53
C. Analisis Konteks Sosial .....	56
BAB V PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
C. Penutup .....	59
Daftar Pustaka.....	60
LAMPIRAN .....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	77

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2 1 Elemen teks .....	12
Tabel 2 2 Teks pada wacana Teun A. Van Dijk.....	13
Tabel 3 1Berita harianjogja.com .....	37
Tabel 3 2 Berita jogja.tribunnews.com.....	37
Tabel 3 3 Berita harianjogja.com .....	38
Tabel 3 4Elemen Teks Berita 1 .....	38
Tabel 3 5 Elemen Teks Berita 2 .....	41
Tabel 3 6 Elemen Teks Berita 3 .....	43
Tabel 3 7 Elemen Teks Berita 4 .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang sejak lama dikenal sebagai wilayah yang menjaga nilai-nilai keragaman dan toleransi di Indonesia. Masyarakat DIY telah berpengalaman dalam hidup berdampingan dengan kelompok-kelompok dengan latar belakang berbeda. Hal ini menjadi penopang utama keharmonisan dan kerukunan di DIY. Adapun nilai pokok yang menjadi pegangan hidup dan etika masyarakat DIY adalah hidup rukun, saling menghormati dan penuh tenggang rasa atau toleran. Rukun artinya dalam keadaan selaras, tentram dan tenang, tanpa pertentangan dan perselisihan.

Namun realitas yang ada di masyarakat berbanding terbalik dengan citra dan prestasi yang melekat pada Kota Yogyakarta. LDII Tegal Balong, Sleman, Yogyakarta menjadi perbincangan setelah terjadinya insiden penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Hidayah oleh warga Tegal Balong pada 12 September 2022. Hal ini dimulai dari penolakan warga Tegal Balong atas aktivitas yang dilakukan LDII di wilayah tersebut (Razak, 2022). Konflik tersebut didasari oleh izin membangun tempat ibadah. Pasalnya hanya terdapat enam jumlah kepala keluarga LDII di Tegal Balong. Serta aktivitas yang padat dilakukan bisa tiga kali dalam seminggu. Adapun sebab lain yaitu keberadaan saluran irigasi untuk persawahan yang melewati area perumahan sering bercampur dengan sampah. Hal-hal tersebut dinilai mengganggu ketenangan warga setempat.

LDII merupakan kelompok Islam yang pada awal berdirinya dipandang sebagai organisasi dengan stigma khusus mengingat secara historis kelompok ini memiliki keterkaitan dengan Islam Jamaah yang pernah dilarang oleh pemerintah (Hartono, 2015). Dampak struktural dari paradigma ini adalah LDII kerap mendapatkan serangan dari kelompok keagamaan arus utama. Serangan tersebut tidak hanya menyasar secara kelembagaan, tetapi juga memberikan dampak sosiologis berupa

diskriminasi bagi individu di LDII dalam upaya mereka mempertahankan ajaran yang dianutnya. Seiring perkembangan waktu, LDII tetap bertahan di tengah tantangan. Mereka mampu mengelola konflik tersebut menjadi sebuah kekuatan yang membuat ajaran mereka berkembang pesat dan eksistensi mereka diperhitungkan.

Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com merupakan diantara media yang memberitakan terkait konflik LDII dan Warga Tegal Balong yang terjadi. Mereka menganggap terjadinya konflik tersebut adalah adanya penolakan terhadap aktivitas yang dilakukan warga LDII. Media massa berperan dalam membentuk realitas yang tersedia dalam bentuk pemberitaan. Konstruksi terhadap realitas dapat dipahami sebagai konseptualisasi sebuah berita (Nashrudin, 2017). Namun terdapat perbedaan pada kedua media tersebut harianjogja.com mempublikasikan beberapa berita terkait kejadian tersebut dan terus memberitakan hingga Januari 2023. Beda halnya dengan jogja.tribunnews.com yang hanya merilis satu berita.

Media massa dapat memilih kejadian yang layak diterbitkan sebagai berita dan mana yang tidak layak. Media massa juga bisa memilih individu atau tokoh sebagai sumber berita berdasarkan kriteria sehingga hasil pemberitaan dapat sesuai dengan kepentingannya. Media massa membentuk realitas dapat memilih dan mendefinisikan peristiwa dan sumber berita yang disajikan untuk masyarakat.

Melalui wacana-wacana yang diangkat, media massa bukan hanya saluran yang bebas, media massa juga subjek yang mengkonstruksikan realitas lengkap dengan pandangan, pemihakan dan bias. Tony Bennett mengatakan media massa dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingan.

Tujuan menganalisis berita terkait konflik LDII dan warga Tegal balong di harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com. Mendeskripsikan bagaimana harianjogja.com dan tribunjogja.com mewacanakan pemberitaan toleransi beragama disaat berbagai lembaga penelitian mempublikasikan data terkait peringkat toleransi beragama di Yogyakarta serta berbagai informasi yang di unggah di berbagai platform media terkait intoleransi yang ada di Yogyakarta dan unggahan terkait lambatnya penanganan oleh pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran wacana dalam pemberitaan konflik LDII dan warga di harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com. Serta memberikan gambaran juga terhadap masyarakat sehingga masyarakat lebih teredukasi mengenai pentingnya toleransi beragama untuk menghindari konflik-konflik beragama yang terjadi.

Peneliti tertarik meneliti bagaimana harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com mewacanakan pemberitaan konflik LDII dan Warga yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam berita Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pemberitaan konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com melalui analisis wacana kritis?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemberitaan konflik LDII Tegal Balong melalui analisis wacana kritis.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait penelitian yang relevan dengan pemberitaan, khususnya menggunakan metode analisis wacana kritis. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada siapa saja yang akan melakukan penelitian seputar kajian pemberitaan. Serta dapat memfasilitasi dan membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian pemberitaan menggunakan analisis wacana.

## **b. Manfaat Praktis**

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam penelitian berita. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk memperkaya wawasan bagi praktis media.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun untuk melakukan penelitian ini, penulis meninjau beberapa literatur untuk melihat apakah ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut beberapa literatur yang menjadi referensi:

Pertama, Abdul Wahab (2019), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Judul tesis tersebut adalah “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online *kumparan.com* dan *ArrahmahNews.com* Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur” (Wahab, 2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis teori wacana kritis pada pemberitaan kasus penolakan pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur pada media online *kumparan.com* dan *ArrahmahNews.com*. Menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian dalam tesis tersebut menunjukkan dalam pemberitaan di *kumparan.com* dan *ArrahmahNews.com* tentang penolakan pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur, dalam pandangan analisis wacana kritis model Van Dijk, terbagi menjadi tiga unsur yaitu analisis struktur teks (isi), dalam struktur teks tersebut terdapat perbedaan makna judul berita yang diangkat oleh *kumparan.com* dengan *ArrahmahNews.com*. Selanjutnya analisis kognisi sosial, skema dalam pemberitaan di *kumparan.com* ialah skema peristiwa sedangkan dalam pemberitaan *ArrahmahNews.com*. adalah skema peristiwa dan skema person. Terakhir, analisis konteks sosial yang terbagi menjadi dua unsur yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Perbedaannya adalah pada lokus penelitian, penelitian ini meneliti di *kumparan.com* dan *ArrahmahNews.com* sedangkan lokus yang akan diteliti penulis adalah *Jogja.tribunnews.com*.

Kedua, Wafa (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Judul skripsi tersebut adalah “Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender Pada Akun Instagram *Women’s March Indonesia 2018*” (Wafa, 2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya mengenai kesetaraan gender yang diwacanakan di akun Instagram *Women’s March Indonesia* dan mengetahui perbandingan wacana kesetaraan gender di akun instagram *Women’s March Indonesia* dengan konsep gender dalam Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil dari penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa dalam memproduksi teks, *Women’s March Indonesia* bekerjasama dengan organisasi dan kelompok yang berkaitan dengan perempuan dan kelompok rentan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis namun perbedaannya pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Norman Fairclough di penelitian yang akan penulis lakukan akan menggunakan teori Van Dijk. Perbedaan selanjutnya pada lokusnya, penelitian ini di akun Instagram *Women’s March Indonesia* sedangkan lokus yang akan diteliti penulis adalah [Jogja.tribunnews.com](http://Jogja.tribunnews.com).

Ketiga, Ayu Sapitry (2021), Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Judul skripsi tersebut adalah “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas.Com Periode 11 Januari-19 Februari 2021” (Sapitry, 2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui teks, mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membawa berita yang berjudul vaksinasi covid-19 dengan berbagai macam pertanyaan baik dari segi analisis teks berita, analisis konteks berita, dan juga analisis kognisi sosialnya. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian tersebut adalah dari segi Analisis berita nya masih terlihat condong ke bagian yang lebih kontra yang artinya masyarakat masih banyak yang menolak untuk vaksin Covid-19 dan dari segi kognisi sosial dan konteks sosial nya pemerintah masih menegaskan untuk melakukan vaksin terhadap tiap-tiap Warga Negara



Indonesia dan pemerintah pun mempunyai kekuasaan tertinggi atas apa yang telah dibuat dan ditetapkan.

Keempat, Zeni Ayu Ariani (2023), Universitas Jambi. Judul skripsi tersebut adalah “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Theo Van Leeuwen pada *Ebook* Sejarah Penggusuran di Jakarta Era Tahun 1970-1980: Tempo Publishing” (Ariani, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi inklusi dan eksklusivitas yang terdapat dalam *ebook* berita Sejarah Penggusuran di Jakarta Era Tahun 1970-1980: Tempo Publishing. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model kajian studi pustaka yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lebih banyak konstruksi yang menonjolkan aktor. Topik-topik yang menghilangkan atau menguburkan aktor adalah mengenai penggusuran dan diskriminasi pada kaum marginal, sedangkan untuk topik-topik yang memunculkan aktor adalah mengenai penderitaan pada kaum marginal.

Kelima, Dwi Setyaningsih (2022), Universitas Sebelas Maret. Judul skripsi tersebut adalah “Analisis Wacana Kritis Omnibus Law di Suaramerdeka.com dan Solopos.com serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Menulis Artikel Berita di SMA” (Setyaningsih, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) representasi omnibus law, (2) proses penyajian berita omnibus law, (3) relevansi representasi dan proses penyajian berita sebagai materi ajar menulis artikel berita di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan paradigma kritis menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough yang dikombinasikan dengan analisis framing Pan dan Kosicki. Sumber data penelitian meliputi (1) dokumen (berita omnibus law edisi 4-10 Oktober 2020 dari Suaramerdekasolo.com dan Solopos.com. Hasil penelitian ditemukan: Pertama, representasi omnibus law menunjukkan citra negatif. Citra omnibus law buruk sebagaimana undang-undang yang ditolak, dikritik, dan tidak didukung oleh masyarakat dari kalangan buruh, pekerja, mahasiswa, dan artis. Kedua, dikaitkan dengan proses penyajian berita, citra omnibus law negatif dipengaruhi oleh: sikap pekerja media, pengguna situasi konflik, orientasi institusi media, dan kondisi sosial kultural.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh seperti hasil analisis dokumen, hasil wawancara, observasi, catatan lapangan tidak dinyatakan secara numerik. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, membandingkan, mencari hubungan, menemukan pola dari data asli. Hasil analisis data berupa paparan gambaran umum terhadap kondisi yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi (Rachmat, 2007).

Pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu pendekatan analisis wacana kritis atau *Critical Discourse analysis* (CDA) dengan model Teun A. Van Dijk. Memiliki tiga struktur wacana, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan menjelaskan hubungan, baik tersamar, implisit atau eksplisit antar bahasa, kekuasaan, dan ideologi.

### **2. Definisi Konseptual**

Adapun batasan dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com*” sebagai berikut:

Penulis membatasi berita terkait konflik LDII Tegal Balong di harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com pada 11 September – 20 Januari 2023. Berita tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang terdiri atas tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiganya membentuk satu kesatuan analisis yang terintegrasi dan saling berhubungan.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Data dari penelitian ini diambil dari situs berita *online* harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com. terkait pemberitaan Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com dengan membatasi pokok

permasalahan yakni konflik LDII di kedua media yang diambil pada 11 September 2022 – 20 Januari 2023. Adapun kata kunci yang digunakan adalah LDII dengan jumlah empat berita dengan rincian total tiga pemberitaan dari harianjogja.com dan satu pemberitaan jogja.tribunnews.com.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang diambil oleh penulis antara lain naskah di situs berita online mengenai konflik LDII di harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com. Pada penelitian ini penulis melakukan telaah teks dengan mencari dan mengumpulkan berita konflik LDII di situs berita tersebut. Penulis mengambil empat berita dengan rincian tiga berita dari harianjogja.com dan satu berita dari jogja.tribunnews.com. pengambilan sampel ini dikarenakan perbedaan jumlah berita yang dipublikasikan oleh kedua media tersebut dan perbedaan dalam pemberitaannya.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk melihat bagaimana berita penolakan LDII Tegal dikonstruksikan oleh Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com. Van Dijk membagi wacana dalam tiga dimensi:

- a. Analisis teks, yaitu menganalisis dengan cara menafsirkan atau menginterpretasi struktur teks berita dan strategi wacana yang digunakan oleh Harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com dalam menyajikan berita konflik LDII Tegal Balong. Analisis teks difokuskan pada tiga unsur yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Wujud-wujud kebahasaan yang terdapat dalam teks dianalisis menggunakan pendekatan linguistik.
- b. Analisis kognisi sosial, pada tahap ini hasil menganalisis visi dan misi serta mekanisme pemberitaan Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com dianalisis

bersamaan dengan analisis teks. Sehingga ketika analisis teks dilakukan juga dapat melihat bagaimana teks tersebut diproduksi yang difokuskan pada skema peristiwa.

- c. Analisis konteks sosial, pada tahap ini peneliti akan menghubungkan analisis teks dan kognisi sosial dengan konteks sosial yang ada. Hal ini dilakukan secara bersamaan dengan analisis teks. Analisis teks difokuskan pada teks berita.

## **BAB II**

### **ANALISIS WACANA KRITIS, PEMBERITAAN, MEDIA ONLINE, DAN KONFLIK**

#### **A. Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana kritis meneliti ketimpangan atau hierarki kekuasaan antar peserta antara interaksi lisan dan tulisan. AWK juga mengungkapkan dominasi sosial-politik secara eksplisit dan implisit, termasuk perubahan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, pemaksaan ideologi, dan ketidakadilan sosial dengan menganalisa bahasa sebagai refleksi kritis dari tindakan sosial. Dalam perspektif AWK, bahasa dipandang sebagai alat untuk mengungkapkan maksud atau ideologi yang tersembunyi dari pengguna bahasa. Ideologi atau asumsi penulis/pembicara tersebut biasanya tersembunyi di balik konvensi atau tradisi masyarakat. Dalam praktiknya, AWK bertujuan untuk meyakinkan keberadaan hubungan sosial eksploitatif melalui dekonstruktif penggunaan bahasa. Istilah ‘kritis’ mengacu pada upaya untuk mengungkapkan, mengidentifikasi, dan menjelaskan hubungan, baik tersamar, sengaja disembunyikan (implisit) atau eksplisit antar bahasa, kekuasaan, dan ideologi.

Dalam paradigma AWK memiliki beberapa pendekatan untuk menganalisis wacana menggunakan perspektif dan kerangka konseptual serta kerangka kerja yang berbeda. Van Dijk adalah salah satu pendukung penelitian ini yang secara eksplisit menekankan studi ini ada hubungan antar wacana, kekuasaan, dominasi dan ketimpangan sosial. Van Dijk menganggap bahwa ideologi merupakan dasar dari representasi kelompok sosial dan struktur wacana. Singkatnya, Van Dijk menggunakan pendekatan sosial-kognitif untuk menganalisa konstruksi bahasa melalui perspektif tekstual atau wacana.

Model analisis wacana kritis Van Dijk sering disebut dengan ‘kognisi sosial’. Sebagai praktik produksi, teks dapat dipahami secara komprehensif jika hanya dicermati dari sudut pandang analisis teks. Van Dijk menegaskan bahwa sebuah teks

harus diperhatikan sejak awal teks diproduksi, apa praanggapan di benak produser teks, apa agenda yang ingin disampaikannya, bagaimana lingkungan sosial dan latar belakang akademis telah membentuk pola pikir penulis/pembicara sehingga lahirnya sebuah teks dengan karakteristik tertentu. Model analisis wacana Van Dijk lebih menitikberatkan pada kognisi sosial dari mereka yang memproduksi teks.

Dalam paradigma Van Dijk, wacana memiliki tiga dimensi yaitu, teks, kognisi sosial, konteks sosial. Ketiganya membentuk satu kesatuan analisis yang terintegrasi dan saling berhubungan. Pertama, dalam dimensi teks, peneliti perlu melihat bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan oleh penulis/pembicara dalam menyajikan sebuah tema dengan pilihan topik tertentu.

Kedua, kognisi sosial mempelajari tentang proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu berdasarkan profesinya (wartawan, dosen, ulama, sastrawan, banker, politisi, pebisnis). Misalnya, teks yang diproduksi oleh ulama bisa diprediksi menggunakan kutipan firman Allah sebagai data pendukung yang berfungsi memperkuat argumen, sebaliknya tulisan wartawan akan dilengkapi dengan wawancara investigasi atau kesaksian dari sumber berita untuk mendukung aspek validitas berita sementara pidato politisi lazimnya diwarnai komitmen dan janji-janji untuk meraih simpati publik.

Ketiga, konteks sosial mengkritisi bangunan (konstruksi) wacana yang berkembang di masyarakat. Contoh, pemberitaan akan lebih aman dan komprehensif bila menayangkan konstruksi wacana tentang korupsi para pejabat yang hangat di tengah masyarakat dengan menghadirkan berbagai sumber berita seperti penegak hukum, terdakwa atau pengacaranya dan Lembaga Sosial Masyarakat (ICW), untuk mewujudkan tuntutan perimbangan berita. Di samping itu, tuntutan objektivitas pemberitaan dilakukan melalui liputan data pelanggaran pelaku tindak pidana korupsi yang dihimpun dari berbagai sumber berita. Model dari analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Van Dijk mengemukakan bahwa wacana sebenarnya merupakan bangunan teoretis yang abstrak (*the abstract theoretical construct*). Dengan begitu, wacana

belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan fisik bahasa adalah teks.

Analisis pada elemen teks dilakukan dengan cara metode *critical linguistic*. Kemudian pada elemen kognisi sosial, analisis dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam atau latar belakang media tersebut, untuk elemen konteks sosial/analisis sosial menggunakan metode studi pustaka, penelusuran sejarah.

Tabel 2 1 Elemen teks

<b>Struktur</b>		<b>Metode</b>
<b>Teks</b>	Menganalisis strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu, bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu	<i>Critical Linguistic</i>
<b>Kognisi Sosial</b>	Menganalisa kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.	Wacana mendalam.
<b>Konteks Sosial</b>	Menganalisis wacana yang berkembang di masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa yang digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah.

### 1. Teks

Antara bagian teks dengan model Van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung makna yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang Van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan/tema pada tingkatan umum didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk

mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Skema ini juga memberikan peta untuk mempelajari suatu teks. Kita tidak hanya mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf, dan proposisi. Kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput media. Tetapi juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana diekspresikan dalam retorika tertentu. Jika digambarkan maka struktur teks sebagai berikut.

- a. Struktur Makro: Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
- b. Superstruktur: Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
- c. Struktur Mikro: Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Tabel 2 2 Teks pada wacana Teun A. Van Dijk

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	<b>Tematik</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>Skematik</b> Bagian-bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<b>Semantik</b>	Latar, detil, maksud,



	Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, misal dengan memberi detail pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	praanggapan, nominalisasi.
Struktur Mikro	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur Mikro	<b>Stilisitik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	<b>Retoritis</b> Bagaimana dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan yang menulis teks tersebut. Van Dijk berangkat dari gagasan bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi diberikan oleh proses kesadaran mental dari pengguna bahasa. Wartawan tidak dilihat sebagai individu yang netral, tetapi sebagai individu yang memiliki bermacam-macam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologis yang didapat dari kehidupannya.

Van Dijk menyebut bahwa peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang mencakup bagaimana memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Berikut macam-macam skema/model yang dapat digambarkan.

### a. Skema Person

Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan mempersepsikan orang lain. Misalnya bagaimana wartawan islam melihat dan memahami orang Kristen akan mempengaruhi teks berita yang mereka tulis.

b. Skema Diri

Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

c. Skema Peran

Skema ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peran dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

d. Skema Peristiwa

Setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa paling banyak dipakai oleh wartawan.

### **3. Konteks Sosial**

Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat, ada dua poin yang penting.

a. Praktik Kekuasaan

Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada properti atau sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status, dan pengetahuan. Kekuasaan tidak hanya diperoleh melalui kontrol fisik, tetapi juga melalui tindakan persuasif dengan jalan mempengaruhi kondisi mental seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan. Analisis wacana memberikan perhatian kepada dominasi. Dominasi direproduksi oleh pemberian akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.

b. Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis wacana memberikan perhatian pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar

untuk mempengaruhi kesadaran khalayak melalui kontrol atas topik dan isi wacana.

## **B. Pemberitaan**

### **1. Berita**

Menurut Van Dijk, pengertian berita adalah informasi baru tentang peristiwa. Informasi tentang sesuatu atau seseorang, program televisi atau radio yang berisi informasi yang disajikan, atau informasi yang terdapat di surat kabar yang memuat informasi tentang peristiwa yang baru saja terjadi.

Menurut Eriyanto, berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dalam memilah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu. Suatu peristiwa dapat dikatakan berita jika bersifat unik, jarang terjadi, dan menarik perhatian publik. Chanley dan James M. Neal mengatakan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, tren, situasi, kondisi, interpretasi yang sangat menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada publik. (Wallert, 1985) menyampaikan berita dalam definisi yang sederhana. Berita adalah segala yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat.

Penentuan isi pada media massa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam media massa tersebut. Faktor yang berpengaruh dalam isi media yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga hal yaitu manajemen, professional media, dan pendukung teknik/teknologi. Sementara faktor eksternal berupa tekanan ekonomi dan tekanan sosial politik. Tekanan ekonomi berupa competitor, informasi, sponsor, pemilik dan serikat pekerja. Sedangkan faktor sosial politik yaitu kontrol di bidang politik/hukum, kelompok penekanan, dan institusi sosial lain (McQuail, 2000).

Banyak prasangka yang bisa memiliki pemaknaan berbeda bagi setiap pembacanya. Pada dasarnya bias media terjadi karena media massa tidak berada di ruang hampa. Media sebenarnya berada di tengah realitas sosial yang penuh dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Bias, menurut Menamara dalam buku Alex Sobur, terjadi karena jurnalis atau

editor memproyeksikan pandangan pribadi atas cerita atau pandangan yang ditampilkan kepada mereka (Sobur, 2001). Hal ini terjadi karena “sistem” tuntunan media yang menggilas kecepatan dan selera berita yang tidak pernah terpuaskan dalam batas waktu yang singkat. Terkadang hal itu terjadi karena standar pelatihan dan pendidikan yang kurang memadai di kalangan wartawan, padahal ini secara pasti lambat laun kualitas reporter semakin baik. Bias media juga terjadi secara tidak sengaja. Hal ini terjadi karena kesalahan di bawah tekanan batas waktu, informasi salah yang diberikan kepada wartawan, atau terjadi *human error*.

Idealnya suatu berita yang baik adalah berita yang ditulis berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Tidak dikotori oleh kepentingan segelintir orang, sehingga mendistorsi fakta tersebut. Namun dalam realita media sebagai ruang public kerap tidak bisa memerankan diri sebagai pihak yang netral. Media senantiasa terlibat dengan upaya merekonstruksi realitas sosial. Dengan berbagai alasan teknis, ekonomi, maupun ideologis, media massa selalu terlibat dalam penyajian realitas yang sudah diatur sedemikian rupa, sehingga tidak mencerminkan realita sesungguhnya. Keterbatasan ruang dan waktu juga turut mendukung kebiasaan media untuk meringkaskan realitas berdasarkan “nilai berita”. Prinsip berita yang berorientasi pada hal-hal yang menyimpang menyebabkan liputan peristiwa jarang bersifat utuh, melainkan hanya mencakup hal-hal yang menarik perhatian saja yang ditonjolkan. Berita juga sering dibuat berdasarkan “laku-tidaknya berita itu dijual” (Muzakkir, 2020).

#### a. Klasifikasi Berita

Dua kategori dalam mengklasifikasikan berita yaitu, berita langsung (*straight news*) dan berita tidak langsung (*feature news*). *Straight news* ialah suatu peristiwa yang diberitakan secara langsung oleh media massa. Seperti peristiwa banjir, gunung meletus, kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya.

Sedangkan *feature news* dapat diartikan sebagai artikel atau berita yang secara khusus atau ditonjolkan untuk bisa menarik perhatian dan dinikmati pembaca (Koran, majalah), pendengar (radio), atau pemirsa (televisi),

sehingga dinikmati dengan membaca, mendengarkan, atau menonton siaran berita atau artikel) yang disajikan.

#### b. Struktur Berita

Struktur dari suatu berita terdiri dari tiga bagian yaitu, *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau kejelasan). Pada dasarnya *headline* adalah inti dari berita. Dibuat secara singkat dalam satu atau dua kalimat, namun mampu memaknai persoalan pokok berita yang diberitakan.

*Lead* adalah laporan singkat yang berisi klimaks dari peristiwa yang diberitakan. Dalam *body* terdapat rincian yang memperjelas fakta atau data yang terdapat dalam *lead*. Rincian tersebut menjelaskan hal-hal yang belum diungkap pada teras berita.

#### c. Klasifikasi Berita

Dua kategori dalam mengklasifikasikan berita yaitu, berita langsung (*straight news*) dan berita tidak langsung (*feature news*). *Straight news* ialah suatu peristiwa yang diberitakan secara langsung oleh media massa. Seperti peristiwa banjir, gunung meletus, kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya. Berikut jenis-jenis *straight news*.

- 1) *Matter of fact news*, hanya mengungkap fakta utama dalam peristiwa itu.
- 2) *Action news*, hanya mengungkap perbuatan, tindakan yang terlibat dalam peristiwa itu.
- 3) *Quote news*, hanya mengungkap kutipan dari apa yang diucapkan oleh para tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Sedangkan *feature news* dapat diartikan sebagai artikel atau berita yang secara khusus atau ditonjolkan untuk bisa menarik perhatian dan dinikmati pembaca (Koran, majalah), pendengar (radio), atau pemirsa (televisi), sehingga dinikmati dengan membaca, mendengarkan, atau menonton siaran berita atau artikel) yang disajikan.

## 2. Pemberitaan

Pemberitaan atau reportase mempunyai makna melaporkan, memberi laporan, dan memberitakan (Abdullah, 1992). Reportase mencakup kegiatan meliput, mengumpulkan fakta-fakta tentang berbagai unsur berita, dan berbagai sumber/narasumber, kemudian menuliskannya dalam bentuk berita (Kuncoro, 2009).

Pemberitaan yang dipublikasikan di media massa dituntut sesuai dengan etika jurnalistik. Tugas jurnalis dan media massa tidak sebatas menyampaikan informasi, akan tetapi lebih dari itu, jurnalis harus berpedoman pada kode etik pers dan undang-undang pers dalam menyajikan berita berdasarkan fakta yang dapat dipahami masyarakat (Muzakkir, 2020)

### 1) Dasar Pemberitaan

Berita dalam berbagai media tidak terlepas dari ketentuan atau hal-hal yang menjadi dasar pemberitaan. Adapun dasar pemberitaan di Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, Kode Etik Jurnalistik, dan *Code Of Conduct*. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 berisi batasan hal-hal yang boleh dan tidak boleh diberitakan. Undang-undang ini dijadikan sebagai alat yang mendukung sarana komunikasi massa untuk membantu mempermudah dan memperlancar pers dalam menjalankan fungsinya.

Kode Etik Jurnalistik membatasi para jurnalis atau wartawan tentang hal-hal baik dan tidak baik untuk diberitakan. Kode etik ini dikeluarkan oleh Asosiasi Profesi Wartawan. Sanksi bagi pelanggar bersifat moral, yaitu hanya berupa sanksi sosial, skors, atau pemberian peringatan.

*Code of Conduct* merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh media pers tertentu tentang apa yang boleh dan tidak boleh diberitakan. Ruang lingkup peraturan ini lebih sempit karena hanya diberlakukan untuk wartawan yang bekerja di media tersebut. Sanksi bagi pelanggarnya ditentukan sendiri oleh media pers yang mengeluarkan *Code of Conduct*, misalnya skorsing dan pemutusan hubungan kerja.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, Kode Etik Jurnalistik, dan *Code of Conduct* menjadi dasar pemberitaan di Indonesia (Cahya, 2012).

## 2) Fungsi Pemberitaan

Fungsi utama pemberitaan adalah untuk melaporkan atau memberi informasi kepada khalayak. Memilih, mengolah, dan menerbitkan suatu berita adalah tugas media pers. Segala informasi yang diberitakan harus diperhitungkan nilai gunanya bagi kepentingan masyarakat.

Adapun dua hal yang perlu diperhatikan media pers dalam memenuhi nilai guna atau manfaat bagi masyarakat. *Pertama*, berita harus dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan umum. Pengetahuan bersifat dinamis, artinya bahwa pengetahuan mengalami Perkembangan dari waktu ke waktu. Untuk itu, kebutuhan akan pengetahuan tidak cukup berhenti pada saat tertentu. *Kedua*, berita harus dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol sosial, politik, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Berita bukan hanya menyampaikan informasi-informasi yang menyenangkan, melainkan juga informasi yang tidak menyenangkan (Cahya, 2012).

## C. Media Online

Media online adalah media massa (*mass media*) istilah yang dipergunakan untuk semua bentuk media komunikasi massa yang mutakhir yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Biasanya digunakan untuk media komunikasi elektronik atau digital, khususnya internet dan web (*www*). Media baru juga dapat diartikan sebagai media ketiga setelah media cetak dan media elektronik (Romli, 2018). Media online juga dapat dikatakan sebagai media jurnalistik/media pers yang tersaji di internet secara online, khususnya situs berita (*news site*) atau portal berita. Media online dalam konteks komunikasi massa disebut juga media siber (Syamsudin, 2003).

Pengertian media online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam

pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online.

Pengertian khusus dari media online yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Adapun media dalam bidang keilmuan komunikasi massa memiliki karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online. Jurnalistik online disebut juga sebagai *cyber journalisme* yakni sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Terdapat empat layanan yang dapat dikategorikan sebagai *new media* atau media online:

1. Website adalah situs yang menyediakan berbagai macam berita dalam satu tempat yang terdiri dari beberapa halaman.
2. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan sebagainya yang memberikan keleluasaan pada penggunaanya dalam membagi informasi pribadi dan melakukan komunikasi menggunakan percakapan (*chat*).
3. *Platform* seperti YouTube yang memungkinkan penggunaanya dapat mengunggah dan menikmati video.
4. *Blog* merupakan layanan yang memungkinkan kita menceritakan apa yang terjadi dalam kesehariannya, sehingga dapat berbagi informasi dengan pengguna blog lainnya (Levinson, 2013).

Media online merupakan media pemberitaan yang diterbitkan secara online di internet. Media online dikategorikan sebagai media baru dalam dunia pers Indonesia. Sebelum kemunculannya media cetak maupun media elektronik seperti televisi dan radio yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Adanya media online memberikan kemudahan bagi khalayak dalam memperoleh informasi.

Media online berupa situs berita yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:



1. Situs berita online dari media cetak surat kabar atau majalah dalam mempublikasikan suatu situs portal pemberitaan. Jadi berita tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak tetapi juga tersedia di media situs online. Seperti [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [kompas.com](http://kompas.com).
2. Situs berita dari situs online media penyiaran yaitu radio. Situs berita ini dari saluran radio. Akan tetapi, sekarang sudah bisa dinikmati melalui media online. Seperti saluran [Rripro4.com](http://Rripro4.com).
3. Situs berita online murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik. Situs berita ini tidak terkait dengan media cetak maupun televisi ataupun radio. Situs berita online ini murni produk pemberitaan sendiri sehingga menjadikan media online sebagai produk utama dalam media keredaksian sehingga pemberitaan selalu diperbarui. Contoh media yakni [detik.com](http://detik.com), [viva.com](http://viva.com), dan [antaranews.com](http://antaranews.com).
4. Situs indeks berita yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain. Situs berita ini tidak memiliki tim redaksi dalam pembuatan berita. Jadi situs berita ini hanya mengambil dari situs berita milik media online lainnya. Seperti media milik [chealseanews.com](http://chealseanews.com) dan [newsnow.com](http://newsnow.com).

Penulisan dalam media online berbeda dengan media cetak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan pada medium dan cara pembaca online (*reading habit*). Kecepatan membaca di media online 25% lebih lambat dari media cetak. Oleh sebab itu naskah pada media online ditulis secara ringkas, idealnya naskah berita online minimal 400 kata dan maksimal 800 kata (Romli, 2018).

Karakteristik jurnalistik dan media online menurut James C. Foust ada tujuh, yaitu:

1. Personalisasi (*audience kontrol*)

Kendali sepenuhnya ada di tangan pembaca. Pembaca dalam jurnalistik online leluasa memilih berita yang diinginkan. Mereka dapat berpindah dengan cepat dari satu portal berita ke portal berita lain. Jurnalisme online memberi kesempatan kepada pembaca untuk terlibat langsung dalam memilih dan mencari berita yang diinginkan.

## 2. *Nonlinearity*

Jurnalistik online dapat disajikan secara acak, memungkinkan setiap berita berdiri sendiri sehingga pembaca tidak harus membaca secara berurutan. Pembaca dapat secara acak memulai dengan berita baru, atau bahkan membaca berita beberapa tahun lalu.

## 3. *Storage and Retrieval*

Jurnalistik dan media online memiliki yang tersimpan, tersimpan, atau terdokumentasikan sehingga dapat diakses kembali dengan mudah oleh pembaca. Media online memberi kemudahan bagi pembaca untuk menyimpan dan mengakses kembali informasi-informasi yang ada.

## 4. *Unlimited Space*

Jurnalistik dan media online tidak memiliki batasan jumlah berita atau informasi yang akan dipublikasikan, juga tanpa batasan jumlah huruf dan kata/kalimat. Berbeda dengan media cetak yang dibatasi kolom/halaman.

## 5. *Multimedia Capability*

Kemampuan multimedia jurnalisme online memungkinkan berita disampaikan tidak hanya dalam format teks, melainkan juga dapat dilengkapi audio dan video.

## 6. *Timbal Balik (interactivity)*

Interaktivitas jurnalisme online memungkinkan adanya partisipasi pembaca dalam setiap berita.

## 7. *Kecepatan Informasi (immediacy)*

Kecepatan jurnalisme online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada pembaca (Foust, 2005).

## 8. *Pranala (hyperlink)*

Berfungsi untuk menghubungkan satu berita dengan berita lain. Sehingga pengguna dapat lebih mudah membaca berita atau artikel yang saling berkaitan,

## 9. Pembaruan (*updating*)

Penyajian berita yang bersifat *real time*. Pembaruan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, baik berupa koreksi substansial dan redaksional, maupun berupa perkembangan terbaru sebuah isu atau peristiwa.

Pada paradigma kritis, penelitian media massa lebih diletakkan dalam kesadaran bahwa teks atau wacana dalam media massa mempunyai pengaruh yang sedemikian rupa pada manusia. Seluruh aktivitas dan segala pemaknaan yang bersifat simbolik dapat dilakukan dalam teks media massa. Teks dalam media massa dipandang bukan realitas yang bebas nilai. Teks pada prinsipnya telah diambil sebagai realitas yang memihak. Pada titik tertentu, teks media pada dirinya bersifat ideologis (Foss, 2009).

Elemen jurnalistik menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel ada sembilan, yaitu:

### 1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Kewajiban para jurnalis adalah menyampaikan kebenaran, sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk berdaulat. Bentuk “kebenaran jurnalistik” yang ingin dicapai ini bukan sekedar akurasi namun merupakan bentuk kebenaran yang praktik dan fungsional.

### 2. Layalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga

Organisasi pemberitaan dituntut melayani berbagai kepentingan konstituennya: lembaga komunitas, kelompok kepentingan lokal, perusahaan induk, pemilik saham, pengiklan, dan banyak kepentingan lain. Semua itu harus dipertimbangkan oleh organisasi pemberitaan. Namun, kesetiaan pertama harus diberikan kepada warga. Ini adalah implikasi dari perjanjian dengan publik.

### 3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi

Disiplin verifikasi merupakan pembeda antara jurnalisme dengan *entertainment*, propoaganda, atau seni. Disiplin verivikasi tercermin dari praktik-praktik seperti mencari saksi-saksi peristiwa, membuka sebanyak

mungkin berita, dan meminta komentar dari banyak pihak. Disiplin verifikasi berfokus untuk menceritakan apa yang terjadi sebenar-benarnya.

4. Jurnalis harus tetap independen dari pihak yang mereka liput

Jurnalis harus tetap independen dari faksi-faksi. Independen semangat dan pikiran harus dijaga wartawan serta kredibilitasnya terletak pada dedikasinya pada akurasi, verifikasi, kepentingan publik yang besar, dan hasrat untuk memberi informasi.

5. Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan

Jurnalis harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Wartawan tak sekedar memantau pemerintah, tetapi semua lembaga kuat di masyarakat.

6. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kriti maupun komentar dari publik

Apapun media yang digunakan, jurnalisme haruslah berfungsi menciptakan forum dimana publik diingatkan pada masalah-masalah yang benar-benar penting, sehinggamendorong warga untuk membuat penilaian dan mengambil sikap.

7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan

Tugas jurnalis adalah menemukan cara untuk membuat hal-hal yang penting menjadimenarik dan relevan untuk dibaca, didengar atau ditonton. Untuk setiap naskah berita, jurnalis harus menemukan campuran yang tepat antara yang kurang serius dan yang kurang-serius, dalam pemberitaan hari mana pun.

8. Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional

Jurnalisme itu seperti pembuatan peta modern. Ia menciptakan peta navigasi bagiwarga untuk berlayar di dalam masyarakat. Maka jurnalis juga harus menjadikan berita yangdibuatnya proporsional dan komprehensif.

9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani meraka

Setiap jurnalis, dari redaksi hingga dewan redaksi harus memiliki rasa etika dan tanggung jawab personal atau sebuah panduan normal. Terlebih lagi,

mereka punya tanggung jawab untuk menyuarakan sekuat-kuatnya nurani mereka dan membiarkan yang lain melakukan hal serupa (Rosenstiel, 2001).

#### **D. Konflik**

Konflik berasal dari kata kerja, yaitu *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Menurut Soerjono Soekanto (2006), “Konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan” (Soekanto, 2006).

Berdasarkan teori konflik, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Teori konflik melihat bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Selain itu teori konflik beranggapan bahwa keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas golongan yang berkuasa.

Setiap kelompok sosial selalu ada benih-benih pertentangan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu atau kelompok dengan pemerintah. Pertentangan ini biasanya berbentuk non fisik. Tetapi dapat berkembang menjadi benturan fisik, kekerasan dan tidak berbentuk kekerasan. Konflik yang terjadi dapat berupa konflik vertikal, yaitu antar pemerintah, masyarakat dan swasta, antar pemerintah pusat, pemerintah kota dan desa, serta konflik horizontal yaitu konflik antar masyarakat.

Setiap elemen yang terdapat pada masyarakat dianggap mempunyai potensi terhadap disintegrasi sosial. Menurut teori konflik ini keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah karena ada tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari golongan yang berkuasa. Adanya perbedaan peran dan status di dalam masyarakat menyebabkan adanya golongan penguasa dan yang dikuasai. Distribusi kekuasaan

dan wewenang yang tidak merata menjadi faktor terjadinya konflik sosial secara sistematis.

Menurut (Fisher, 2001), berdasarkan polanya, konflik dibagi kedalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Konflik latent sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat ke permukaan sehingga dapat ditangani secara efektif.
- b. Konflik terbuka adalah konflik yang berakar dalam dan sangat nyata, dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai macam efeknya.
- c. Konflik di permukaan memiliki akar yang dangkal atau tidak berakar dan muncul hanya karena kesalahpahaman mengenai sesuatu yang dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi.

Selain itu (Soekanto, 2006), membagi konflik sosial kedalam lima bentuk khusus berdasarkan tingkatannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.
- b. Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan ras.
- c. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
- d. Konflik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok.
- e. Konflik yang bersifat Internasional yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan Negara.

menurut (Francis, 2006), sebab-sebab terjadinya konflik antara lain:

- a. Komunikasi

Salah pengertian yang berkenaan dengan kalimat, bahasa yang sulit dimengerti dan informasi yang tidak lengkap.

- b. Struktur

Pertarungan kekuasaan antara pemilik kepentingan atau sistem yang bertentangan, persaingan untuk merebutkan sumber daya yang terbatas, atau

saling ketergantungan dua atau lebih kelompok- kelompok kegiatan kerja untuk mencapai tujuan mereka.

c. Pribadi.

Ketidaksesuaian tujuan atau nilai-nilai sosial pribadi dengan perilaku yang diperankan mereka, dan perubahan dalam nilai-nilai persepsi

Konflik atau pertentangan tentu saja mempunyai dampak positif maupun dampak negatif. Apakah suatu pertentangan membawa dampak-dampak yang positif atau tidak, tergantung dari persoalan yang dipertentangkan dan juga struktur sosial dimana pertentangan tersebut bersifat positif oleh karena itu ia mempunyai kecenderungan untuk memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma atau hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu maupun bagian-bagian kelompok.

Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh pertentangan atau konflik, antara lain (Wirawan, 2010):

- a. Bertambahnya solidaritas *in-group* Apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, solidaritas antara warga/ kelompok biasanya akan tambah erat.
- b. Hancur atau retaknya kesatuan kelompok Hal ini terjadi apabila timbul pertentangan antar golongan dalam suatu kelompok.
- c. Adanya perubahan kepribadian individu ketika terjadi pertentangan, ada beberapa pribadi yang tahan dan tidak tahan terhadapnya. Mereka yang tidak tahan akan mengalami perubahan tekanan yang berujung tekanan mental.
- d. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban Jiwa Konflik yang berujung pada kekerasan maupun peperangan akan menimbulkan kerugian, baik secara materi maupun jiwa raga manusia.
- e. Akomodasi, dominasi, dan takluknya suatu pihak Konflik merupakan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Konflik bisa terjadi ketika beberapa tujuan dari masyarakat tidak sejalan.

Konflik dalam konten ini berkaitan dengan ijin dan regulasi tempat ibadah. Adapun peraturan terkait tata cara pendirian rumah ibadah diatur dalam peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.9 dan No.8 Tahun 2006.

Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa pendirian rumah ibadah haruslah didasarkan pada pertimbangan dan keperluan nyata berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/desa. Pada ayat 2, dijelaskan beberapa syarat khusus pembangunan rumah ibadah. Pertama, daftar nama dan KTP pengguna rumah ibadah harus paling sedikit 90 orang yang disahkan oleh pejabat setempat. Kedua, dukungan masyarakat setempat paling sedikit harus berjumlah 60 orang yang disahkan oleh lurah atau kepala desa. Ketiga, harus ada rekomendasi tertulis dari kepala kantor departemen agama kabupaten/kota. Keempat, rekomendasi tertulis dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kabupaten/kota.

Panitia pembangunan rumah ibadah juga harus memohon izin pembangunan secara daring melalui situs web perizinan masing-masing daerah. Jangka waktu penyelesaian izin dilakukan dalam 14 hari kerja. Pendirian rumah ibadah juga harus memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung yang disebutkan di pasal 14 ayat 1. Terakhir, bupati/walikota akan memberikan keputusan paling lambat 90 hari sejak permohonan pendirian rumah ibadah diajukan (Kemenag RI, 2006).



### **BAB III**

## **PEMBERITAAN KONFLIK LDII TEGAL BALONG DI HARIANJOGJA.COM DAN JOGJA.TRIBUNNEWS.COM**

#### **A. Profil Harianjogja.com**

##### **1. Sejarah Harianjogja.com**

Harianjogja.com merupakan media online dari Harian Jogja. Harianjogja.com diluncurkan pertama pertama kali bersamaan dengan versi media cetaknya pada 20 Mei 2008, bersamaan dengan perayaan Seabad Hari Kebangkitan Nasional oleh kelompok penerbit Bisnis Indonesia (Harian Jogja, 2022).

Harianjogja.com adalah domain koran komunitas dari grup Bisnis Indonesia. Harianjogja.com dikemas untuk bisa dekat dengan karakter Jogja. Gaya penulisan, penggunaan tata warna, begitu dominan aspek lokal budaya Jogja. Menjadikan koran ini sebagai bagian dari Jogja, hal ini tercermin dari usul sapaan pembaca atas koran atau domain ini dengan panggilan Harjo.

Selain mempublikasikan berita secara online, Harian Jogja juga memperlebar sayapnya di tahun ketiga dengan mengakuisisi radio Star FM dan menambah nama radio tersebut menjadi Star Jogja FM. Tidak berhenti disitu, Harian Jogja juga meluncurkan Harian Jogja Ekspres yang merupakan versi kompak dari Harian Jogja Reguler. Perbedaannya terletak pada tebal halaman, Harian Jogja Reguler terbit dengan 24 halaman sedangkan Harian Jogja Ekspres terbit dengan 12 halaman.

Harian Jogja dengan penampilan praktis dari segi isi dan berita terkini memberikan pilihan kepada pembaca tetap menikmati isi hingga tuntas. Penyeleksian dengan pemilihan ukuran huruf yang nyaman bagi pembaca, melihat dari segi jumlah informasi yang selektif. Pemberian kategorisasi rubrikasi berita yang jelas, serta penempatan warna khas dari tradisi Jogja yaitu coklat, hijau, merah, kuning di setiap halaman. Pemilihan tersebut menjadikan produk ini menyatu dengan selera khas pembaca warga jogja. Ciri khas sebagai koran Jogja

tergambarkan dari pemakaian istilah lokal dalam penamaan kategorisasi atau rubrik maupun penulisan berita.

Komposisi dari harian jogja dikemas menjadi dua sisipan. Lampiran satu berisi berita-berita yang terjadi di tingkat daerah, nasional hingga internasional. Selanjutnya lampiran dua dengan sebutan rubrik Jogjapolitan yang merupakan isi dari kumpulan berita-berita yang terjadi di sekitar daerah Yogyakarta. Mulai dari Jogja, Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, serta sebagian besar berasal dari Jawa Tengah seperti Magelang, Purworejo, Solo, dan Banyumas.

## 2. Visi dan Misi Harianjogja.com

Visi Harian Jogja adalah mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Misi Harian Jogja yaitu memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta yang makin majemuk. Memacu semangat masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri. Menyebarkan romantisme ke-jogja-an bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini. Meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas.

## 3. *Tagline* Harianjogja.com

Harianjogja.com memiliki tagline yaitu “Berbudaya, Menginspirasi, dan Terpercaya”.

## 4. Rubrik Harianjogja.com

Harianjogja.com menyajikan teknik penyajian berita dengan berbagai macam. Berikut adalah rubrik-rubrik dalam harianjogja.com:

### a. News

Halaman ini berisi berita-berita yang sedang terjadi atau hangat diperbincangkan baik secara nasional, lokal, hingga internasional. Disajikan dengan gambar.

### b. Rubrik Jogjapolitan

Rubrik ini berisi berita-berita yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### c. Rubrik Ekbis

Rubrik ini menyajikan berita-berita terkait ekonomi dan bisnis yang sedang berkembang.

d. Rubrik Pendidikan

Rubrik ini menyajikan artikel yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan. Terkait pengajar, anak didik, dan kebijakan-kebijakan serta perkembangan pendidikan.

e. Rubrik Wisata

Sesuai dengan namanya, rubrik ini berisi informasi dan rekomendasi terkait destinasi wisata, akomodasi, dan kuliner makanan atau minuman andalan dari sebuah cafe atau resto yang ditujukan kepada pembaca harianjogja.com.

f. Rubrik Soloraya

Dalam rubrik ini ditampilkan berita-berita dari wilayah Solo yang dikupas secara mendalam.

g. Rubrik Sport

Rubrik ini merupakan kumpulan berita-berita mengenai dunia olahraga baik dari lokal, nasional hingga internasional.

h. Rubrik Kedu

Rubrik ini berisi berita dari wilayah Jawa Tengah baik pendidikan, politik, kriminal, maupun budaya serta berita-berita daerah Jawa Tengah.

i. Rubrik Leisure

Rubrik ini memberikan informasi, tips-tips, dan berita hiburan untuk mengisi waktu luang atau saat santai.

j. Rubrik Opini

Rubrik ini berisi berita yang ditulis berdasarkan pendapat pribadi penulis.

k. Rubrik Techno dan Otomotif

Dalam rubrik ini berisi berita-berita dalam dunia teknologi dan otomotif yang ada dengan ulasan ringan dan santai.

l. Rubrik Cek Fakta

Rubrik ini berisi informasi yang didasi oleh data atau informasi dari pakar atau ahli.

m. Rubrik Pemilu

Rubrik ini berisi berita-berita seputar perkembangan dunia politik lokal, nasional hingga internasional.

## **B. Profil Jogja.tribunnews.com**

### 1. Sejarah Jogja.tribunnews.com

Jogja.tribunnews.com merupakan media online dari Tribun Jogja yang tergabung dalam Tribun Network. Tribun Network memiliki surat kabar yang tersebar luas di Indonesia. Tribun Jogja pertama pertama kali meluncurkan berita di jogja.tribunnews.com pada 1 November 2010.

Jogja.tribunnews.com adalah salah satu media online dari surat kabar daerah yang dikelola oleh Kompas Gramedia. PT. Media Tribun Jogja adalah salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia (KG). Perusahaan Kompas Gramedia (KG) didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada tanggal 28 Juni 1965. Seiring berjalannya waktu perusahaan ini berhasil menghasilkan berbagai macam surat kabar. Kompas Gramedia memiliki dua macam surat kabar berdasarkan dari isi beritanya, yaitu surat kabar Nasional dan surat Kabar Lokal. Surat kabar yang bersifat Nasional adalah KOMPAS, sedangkan surat kabar yang bersifat lokal atau regional adalah Tribun *Network* dan Warta. Sehingga pada 2006 mempublikasikan berita dalam media online dalam laman tribunnews.com.

Sebagai media online terdepan Indonesia, tribunnews.com diperkuat dengan *tagline* Mata Lokal Menjangkau Indonesia, *hyperlocal* adalah misi tribunnewss.com berakar dari keyakinan bahwa perlu juga untuk menyampaikan perspektif lokal. Selain itu tribunnews.com percaya jurnalisme yang baik yakni tahu lebih dalam karena dekat dengan sumber berita, unik karena menggambarkan dari sudut pandang pemilik cerita, dan mempresentasikan keberagaman untuk tetap menguatkan dan mempersatukan.

Tribun Jogja dan jogja.tribunnews.com diterima baik oleh masyarakat DIY karena menginspirasi dan edukatif dalam menyajikan berbagai warta kepada masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY memberikan apresiasi yang tinggi kepada Tribun Jogja atas kerja sama yang dijalin dengan pemerintah (Humas DIY, 2022).

Jogja.tribunnews.com memiliki isi berita dengan konsep *lifestyle*. Pembagian isi dari beritanya adalah sebanyak 75% berita lokal dan 25% berita nasional dan internasional. Berdasarkan komposisi tersebut jenis berita yang ditampilkan menjadi beragam (Tribun Jogja, 2020).

Selain mempublikasikan berita secara online, Tribun Jogja juga memuat *E-paper* di laman jogja.tribunnews.com. Hal tersebut merupakan replika dari edisi cetak. Digital paper ini merupakan koran dalam format digital, Tribun Jogja ingin memberi kemudahan para pembaca untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi ke seluruh Indonesia.

## 2. Visi dan Misi Jogja.tribunnews.com

Visi Tribun Jogja adalah menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online* dan percetakan daerah yang terbesar dan tersebar di wilayah DIY dan Jateng.

Misi Tribun Jogja adalah menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan.

## 3. *Tagline* Jogja.tribunnews.com

Jogja.tribunnews.com memiliki tagline yaitu “Spirit Baru DIY-Jateng”. Tujuannya agar dapat mendampingi dan sebagai media kritik bagi pemerintah sehingga mendorong terwujudnya demokratisasi khususnya di wilayah DIY dan Jateng (Tribun Jogja, 2020).

## 4. Rubrik Jogja.tribunnews.com

Jogja.tribunnews.com menyajikan teknik penyajian berita dengan berbagai macam. Berikut adalah rubrik-rubrik dalam jogja.tribunnews.com:

a. Halaman Muka Tribun Jogja (Home)

Halaman ini berisi berita-berita yang sedang terjadi atau hangat diperbincangkan baik secara nasional, lokal, hingga internasional. Disajikan dengan gambar.

b. Rubrik DIY

Rubrik ini berisi berita-berita yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Rubrik Bisnis

Rubrik ini menyajikan berita-berita terkait bisnis yang sedang berkembang.

d. Tribun Shopping

Rubrik ini menyajikan artikel yang ada kaitannya dengan dunia belanja, fashion, hingga tips berbusana yang sedang trend.

e. Rubrik Kuliner dan Destinasi

Sesuai dengan namanya, rubrik ini berisi informasi dan rekomendasi terkait destinasi wisata dan kuliner makanan atau minuman andalan dari sebuah cafe atau resto yang ditujukan kepada pembaca jogja.tribunnews.com.

f. Rubrik Tribun Kedu dan Kota Magelang

Dalam rubrik ini ditampilkan berita-berita dari wilayah Magelang dan Jawa Tengah yang dikupas secara mendalam.

g. Rubrik Seleb Lifestyle

Rubrik ini merupakan kumpulan berita-berita mengenai dunia selebritis terkait kehidupan personalnya, baik selebritis nasional hingga internasional.

h. Rubrik Travel, Akomodasi, dan Ticketing

Dalam rubrik ini memberikan informasi terkait perjalanan dan akomodasi serta tata cara pembelian atau pemesanan tiket.

i. Rubrik Jawa

Rubrik ini berisi berita dari wilayah Jawa baik pendidikan, politik, kriminal, maupun budaya serta berita-berita daerah Jawa.

j. Rubrik Superball dan Soccerland

Rubrik ini berisi berita-berita seputar dunia sepak bola dan mengupas beberapa tokoh olahraga baik dari regional, nasional, hingga internasional.

k. Rubrik Kesehatan

Rubrik ini berisi tentang dunia kesehatan

l. Rubrik Citizen Reporter

Rubrik ini berisi berita yang dikirim oleh warganet atau pembaca jogja.tribunnews.com. Berita tersebut melewati proses edit oleh pihak jogja.tribunnews.com sebelum diunggah.

m. Rubrik Techno dan Otomotif

Dalam rubrik ini berisi berita-berita dalam dunia teknologi dan otomotif yang ada dengan ulasan ringan dan santai.

n. Rubrik Epaper

Rubrik ini berisi berita cetak dari Tribun Jogja yang diunggah di jogja.tribunnews.com.

o. Rubrik Pemilu

Rubrik ini berisi berita-berita seputar perkembangan dunia politik lokal, nasional hingga internasional.

### **C. Berita Konflik LDII Tegal Balong di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com**

Isi berita tidak terlepas dari hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa tidak hanya sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, tetapi juga dapat menentukan relief apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas itu. Oleh karenanya media massa memiliki peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang akan dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikan (Sobur, 2001).

Isi dari pemberitaan sebuah media bisa dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik unsur terkecil hingga unsur terbesar. Adapun isi pemberitaan tersebut dapat mengetahui posisi mana yang dipengaruhi yaitu diantaranya dapat menggunakan pisau analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis berita. Penulis mengelompokkan berita konflik atau penolakan LDII Tegal Balong yang dipublikasikan oleh harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com dengan menggunakan kata kunci LDII Tegal Balong. Penulis menemukan tujuh berita dari harianjogja.com dan satu berita dari jogja.tribunnews.com.

Tabel 3 1Berita harianjogja.com

No	Tanggal	Judul Berita
1	Minggu, 11 September 2022	Warga di Sleman Turun ke Jalan Tolak Keberadaan LDII
2	Selasa, 13 September 2022	Begini Klarifikasi LDII Sleman terhadap Penolakan Warga Bimomartani
3	Selasa, 13 September 2022	Ditolak Masyarakat di Bimomartani Sleman, LDII Berharap Dapat Jaminan Kebebasan Beribadah
4	Rabu, 5 Oktober 2022	LDII dan Warga Balong Damai, Spanduk Penolakan Dilepas
5	Senin, 10 Oktober 2022	Silaturahmi dengan Warga Terjalin, LDII Balong Belum Diizinkan Beribadah di Masjidnya
6	Sabtu, 19 September 2022	Sudah Dua Bulan, Konflik LDII dan Warga Balong Masih Buntu
7	Jumat, 20 Januari 2023	Tensi dengan Warga Mengendur, LDII Tegal Balong Beribadah Lagi di Masjid Mereka

Tabel 3 2 Berita jogja.tribunnews.com

No	Tanggal	Judul
1	Selasa, 13 September 2022	Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk



	Dialog, Menghormati dan Bertoleransi
--	--------------------------------------

setelah itu penulis melakukan seleksi dengan cara melihat berita yang sering muncul di mesin pencarian Google sehingga mendapat tiga berita dari harianjogja.com.

Tabel 3 3 Berita harianjogja.com

No	Tanggal	Judul
1	Minggu, 11 September 2022	Warga di Sleman Turun ke Jalan Tolak Keberadaan LDII
2	Sabtu, 19 September 2022	Sudah Dua Bulan, Konflik LDII dan Warga Balong Masih Buntu
3	Jumat, 20 Januari 2023	Tensi dengan Warga Mengendur, LDII Tegal Balong Beribadah Lagi di Masjid Mereka

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacan kritis model Teun. A Van Dijk yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berikut berita harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com

1. Berita “Warga di Sleman Turun ke Jalan Tolak Keberadaan LDII”

Tabel 3 4Elemen Teks Berita 1

<b>Tematik</b>	<p><b>Sub Tema:</b> Penolakan aktivitas LDII oleh warga di Tegal balong.</p> <p><b>Temuan:</b> Hal tersebut dilakukan karena dinilai meresahkan warga Tegal Balong. Sebab aktivitas warga LDII dinilai mengganggu ketenangan warga setempat. Warga LDII yang hanya terdiri atas 6 kepala keluarga mendirikan tempat ibadah padahal sudah banyak tempat ibadah di sekitar tempat tersebut.</p>
----------------	---

<b>Skematik</b>	<p><b>Lead:</b></p> <p>Puluhan warga Balong Bimomartani Ngemplak mendatangi bangunan yang selama ini digunakan untuk kegiatan LDII, Minggu (11/9/2022). Mereka menolak aktivitas LDII di wilayah tersebut.</p> <p><b>Story:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. alur cerita yang dituliskan harianjogja.com yaitu dengan diawali penggambaran situasi di lokasi pembangunan tempat ibadah LDII Tegal Balong.</li> <li>2. harianjogja.com menghadirkann komentar dari berbagai pihak terkait insiden penolakan tersebut.</li> </ol>
<b>Semantik</b>	<p><b>Latar:</b></p> <p>Puluhan warga Tegal Balong mendatangi bangunan yang digunakan untuk kegiatan oleh LDII yang dikawal oleh sejumlah aparat keaman baik TNI/Polri dan Pemkab Sleman.</p> <p><b>Detil:</b></p> <p>Harianjogja.com memperlihatkan puluhan warga yang mendatangi dan menolak pembangunan masjid LDII di Tegal balong. Yang diawali oleh izin pembangunan tempat ibadah.</p> <p><b>Maksud:</b></p> <p>Harianjogja.com sebagai media menyampaikan isi beritanya atau teks terkait konflik LDII dan warga Tegal Balong dengan menerangkan kepada khalayak susana di lokasi dan awal mula permasalahan.</p> <p><b>Pra Anggapan:</b></p> <p>Keadaan tersebut mencapai puncak karena pembangunan masjid yang dilakukan oleh warga LDII padahal hanya terdapat 6 kepala keluarga warga LDII selebihnya merupakan warga dari kampung</p>

	lain. Serta frekuensi kegiatan organisasi tersebut yang padat dan mengganggu warga.
<b>Sintaksis</b>	<p><b>Bentuk Kalimat:</b> Dalam berita ini yaitu bentuk induktif. Topik utama dalam berita ini berada di awal paragraf.</p> <p><b>Koherensi:</b> Kalimat dalam teks berita ini digambarkan atau diuraikan menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain.</p> <p><b>Kata ganti:</b> Penggunaan kata ganti dalam penulisan di media ini tidak banyak. Penulis cenderung menulis secara jelas.</p>
<b>Stlistik</b>	<p><b>Leksikon:</b> Juru bicara warga Mulyadi mengatakan keberadaan warga LDII tersebut dinilai meresahkan warga Tegal Balong. Aktivitas warga LDII di tempat tersebut dinilai mengganggu ketenangan warga setempat (paragraf 2). Pemilihan bahasa dalam berita ini menunjukkan permasalahan awal konflik yang terjadi disebabkan oleh warga LDII.</p>
<b>Retoris</b>	<p><b>Grafis:</b> Padahal, katanya, sejak awal datang mereka hanya ingin bermukim di wilayah tersebut dan bukan untuk mendirikan tempat ibadah sendiri. Selain itu, warga juga menyesalkan keberadaan saluran irigasi untuk persawahan yang melewati area perumahan mereka sering bercampur dengan sampah.</p> <p><b>Metafora:</b> "Kami ingin warga LDII dan warga sekitar untuk <i>ukhuwah</i> ke depan. Sampai kapan mempertentangkan akidah? Enggak akan ketemu karena kita beragam. Kami mengambil hal yang untuk</p>

	kebaikan,"
--	------------

2. Berita “Sudah dua Bulan, Konflik LDII dan Warga Balong Masih Buntu”

Tabel 3 5 Elemen Teks Berita 2

<b>Tematika</b>	<p><b>Sub Tema:</b> Belum ada titik temu atas konflik yang terjadi di Tegal balong antar warga dan pihak LDII.</p> <p><b>Temuan:</b> Belum adanya keputusan oleh kantor Kemenag Sleman untuk penyelesaian konflik tersebut</p>
<b>Skematik</b>	<p><b>Lead:</b> Konflik antar warga Tegal balong, Bimomartani, Ngemplak, Sleman dengan LDII sejak pertengahan September 2022 lalu sampai saat ini belum ada titik temu alias buntu. Kepala Kantor Kemenag Sleman Sidik Pramono saat ini masih menunggu hasil dari tim yang ditugasi.</p> <p><b>Story:</b> . 1. harianjogja.com menuliskan belum adanya titik temu antar warga dan LDII Tegal Balon untuk penyelesain masalah tersebut. 2. menampilkan komentar dari warga Tegal balong.</p>
<b>Semantik</b>	<p><b>Latar:</b> Kegiatan ibadah belum dimulai termaksud kegiatan pembangun masjid.</p> <p><b>Detil:</b> Kegiatan atau aktivitas warga khusus kegiatan TPA masih berhenti.</p> <p><b>Maksud:</b> Harianjogja.com menyampaikan kegiatan ibadah belum berjalan. Walaupun tidak ada larangan di dalam perjanjian yang disepakati oleh warga dan LDII.</p>

	<p><b>Pra Anggapan:</b></p> <p>Hal tersebut terjadi karena menunggu waktu yang tepat. Serta warga Tegal balong memegang teguh dan patuh terhadap kesepakatan.</p>
<b>Sintaksis</b>	<p><b>Bentuk Kalimat:</b></p> <p>Topik utama dalam berita harianjogja.com bersifat deduktif.</p> <p><b>Koherensi:</b></p> <p>Teks berita ini sama dengan berita harianjogja.com sebelumnya yang berhubungan satu sama lain.</p> <p><b>Kata ganti:</b></p> <p>Penggunaan kata ganti dalam penulisan di media ini tidak banyak. Penulis cenderung menulis secara jelas</p>
<b>Stilistik</b>	<p><b>Leksikon:</b></p> <p>Intinya, kata Sumijo, warga kompleks Tegal Balong memegang teguh dan patuh terhadap kesepakatan yang sifatnya sementara. "Adapun kami warga kompleks terus menjalin hubungan harmonis dalam bermasyarakat khususnya kegiatan kegiatan umum yang ada di RT 01 Tegal Balong,"</p> <p>Pada paragraf ini pemilihan bahasa oleh harianjogja.com menekankan pada terjalinnya hubungan baik antara warga dan warga LDII.</p>
<b>Retoris</b>	<p><b>Grafis:</b></p> <p>Pengurus LDII Bimomartani, Suraji mengatakan sampai saat ini kegiatan ibadah belum dimulai termasuk kegiatan pembangunan masjid. Seandainya dimulai kegiatan, kata Suraji, sebenarnya tidak masalah karena tidak ada larangan di dalam perjanjian.</p> <p><b>Metafora:</b></p> <p>Intinya, kata Sumijo, warga kompleks Tegal Balong memegang teguh dan patuh terhadap kesepakatan yang sifatnya sementara.</p>

	"Adapun kami warga kompleks terus menjalin hubungan harmonis dalam bermasyarakat khususnya kegiatan kegiatan umum yang ada di RT 01 Tegal Balong,"
--	--

3. Berita “Tensi dengan Warga Mengendur, LDII Tegal Balong Beribadah Lagi di Masjid Mereka”

Tabel 3 6 Elemen Teks Berita 3

<b>Tematika</b>	<p><b>Sub Tema:</b> Aktivitas ibadah di masjid LDII kembali dilakukan setal mulai mencairnya konflik dengan warga.</p> <p><b>Temuan:</b> Kegiatan ibadah warga LDII Tegal Balong sudah mulai berjalan seperti TPA, pengajian,</p>
<b>Skematik</b>	<p><b>Lead:</b> Konflik antar warga Tegal balong, Bimomartani, Ngemplak, Sleman dengan LDII sejak pertengahan September 2022 sudah mulai mencair. Kini jamaah LDII sudah mulai kembali menjalankan aktivitas ibadah di masjidnya.</p> <p><b>Story:</b> 1. Alur cerita yang dihadirkan dengan menyampaikan keadaan LDII dengan warga sudah mulai membaik. Serta warga LDII sudah dapat kembali menjalankan kegiatan ibadah. 2. komentar yang dihadirkan dari warga dan pengurus LDII.</p>
<b>Semantik</b>	<p><b>Latar:</b> Kegiatan sudah berjalan seperti sedia kala. Sementara pembangunan akan dilakukan secara bertahap.</p> <p><b>Detil:</b> LDII sudah meminta izin kepada kalurahan, dukuh, RT, dan RW setempat untuk kembali menggelar kegiatan.</p>

	<p><b>Maksud:</b>  Harianjogja.com menuliskan masjid LDII sudah dapat digunakan untuk kegiatan dalam perjanjian yang terakhir tidak adanya larangan untuk kegiatan, sehingga hal tersebut tidak melanggar perjanjian.</p> <p><b>Pra Anggapan:</b>  LDII juga melakukan upaya-upaya pendekatan kepada warga. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa warga LDII bermasyarakat. Serta membangun komunikasi terus dilakukan dengan masyarakat sekitar.</p>
<p><b>Sintaksis</b></p>	<p><b>Bentuk Kalimat:</b>  Dalam berita ini yaitu bentuk induktif. Topik utama dalam berita ini berada di awal paragraf.</p> <p><b>Koherensi:</b>  Teks berita ini sama dengan berita harianjogja.com sebelumnya yang berhubungan satu sama lain.</p> <p><b>Kata ganti:</b>  Penggunaan kata ganti dalam penulisan di media ini tidak banyak. Penulis cenderung menulis secara jelas</p>
<p><b>Stilistik</b></p>	<p><b>Leksikon:</b>  kata Suraji, warga LDII juga melakukan upaya-upaya pendekatan kepada warga. Misalnya ketika ada warga yang meninggal, maka LDII datang melayat, memberikan bantuan mengurus jenazah dan lainnya. "Semua ini kami lakukan untuk menunjukkan kebersamaan. Kami tunjukkan bahwa kami ini bermasyarakat."</p> <p>Pada berita pemilihan bahasa yang digunakan harianjogja.com menekankan bahwasannya warga LDII telah menunjukkan kebersamaanya dengan warga sekitar untuk membuktikan bahwa</p>

	LDII bermasyarakat.
<b>Retoris</b>	<p><b>Grafis:</b></p> <p>LDII menurutnya sudah meminta izin kepada kalurahan, dukuh, RT, dan RW setempat untuk kembali menggelar kegiatan. Pihak yang dimintai izin menurutnya sudah mempersilahkan kembali berkegiatan</p> <p><b>Metafora:</b></p> <p>"Saat ini warga LDII ingin agar pembangunannya berlanjut karena warga LDII yang sebelumnya pengajian rutin disana terpaksa dipecah ke beberapa tempat. Warga LDII di sana terus mencoba membangun komunikasi,"</p>

4. Berita “ Warga Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi”

Tabel 3 7 Elemen Teks Berita 4

<b>Tematika</b>	<p><b>Sub Tema:</b></p> <p>Penggambaran toleransi masyarakat LDII di Tegal Balong.</p> <p><b>Temuan:</b></p> <p>Pemberitaan ini memiliki keterkaitan dengan konflik penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Hidayah pada Minggu (12/9). (paragraf 1)</p> <p>Warga masyarakat Tegal Balong dan pengurus beserta warga PAC LDII Bimomartani untuk menjaga kondusifitas suasana lingkungan (paragraf 10).</p> <p>Masjid Nur Hidayah Tegal Balong telah memiliki izin mendirikan bangunan dari Pemkab Sleman (paragraf 11)</p>
<b>Skematik</b>	<p><b>Lead:</b></p> <p>Ketua PC LDII Kapanewon Ngemplak, H. Muslih memberikan komentar terkait insiden penyegelan dan penghentian</p>



	<p>pembangunan masjid Nur Hidayah di Tegal Balong, binaan Pimpinan Anak Cabang (PAC) LDII Bimomartani, Minggu (12/9/2022).</p> <p><b>Story:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alur cerita yang dihadirkan oleh jogja.tribunnews.com diawali dengan pengantar insiden penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Hidayah di Tegal Balong. Kemudian menguraikan toleransi dalam masyarakat Tegal Balong.</li> <li>2. Jogja.tribunnews.com.com mengutip komentar ketua PC LDII dan wakil menteri agama.</li> </ol>
<p><b>Semantik</b></p>	<p><b>Latar:</b></p> <p>Menggambarkan warga dan kepengurusan LDII terbuka untuk saling berdialog, menghormati, dan bertoleransi terhadap perbedaan.</p> <p><b>Detil:</b></p> <p>Pihak jogja.tribunnews.com menggambarkan bagaimana keadaan warga dan pengurus LDII yang bertoleransi terlepas dari insiden penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Hidayah di Tegal Balong. Menjelaskan bagaimana rasa kecintaan warga LDII terhadap Tanah Air.</p> <p><b>Maksud:</b></p> <p>Isi berita dari jogja.tribunnews.com terlihat jelas memaparkan keadaan warga LDII Tegal Balong yang bertoleransi terhadap toleransi terlepas dari kasus penyegelan dan penghentian pembangunan Masjid Nur Hidayah.</p> <p><b>Pra Anggapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya gesekan warga Sleman dengan warga LDII di Tegal Balong.</li> <li>2. Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)</li> </ol>

	<p>Kabupaten Sleman perlu adanya pembinaan terhadap warga LDII jika melenceng dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.</p>
<b>Sintaksis</b>	<p><b>Bentuk Kalimat:</b></p> <p>Untuk itu, H. Anji Sujiman, Sh., MM. Anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sleman mengajak seluruh warga masyarakat Tegal Balong dan pengurus beserta warga PAC LDII Bimomartani untuk menjaga kondusifitas suasana lingkungannya masing-masing (paragraf 10)</p> <p>Adapun bentuk kalimat yang digunakan yaitu kalimat pernyataan.</p> <p><b>Koherensi:</b></p> <p>Penulis menjelaskan bagaimana bagaimana permasalahan awal terkait insiden penyegehan, dan penghentian pembangunan Masjid Nur Hidayah Tegal Balong yang diduga tidak memiliki izin kini sudah memiliki izin mendirikan bangunan. Pada kalimat ini jogja.tribunnews.com ingin memberitahu bahwa konflik ini telah diselesaikan.</p> <p><b>Kata ganti:</b></p> <p>Namun dalam hal ini nama narasumber yang ditulis penulis jogja.tribunnews.com dilengkapi dengan gelar kehormatan.</p>
<b>Stilistik</b>	<p><b>Leksikon:</b></p> <p>Ia mengajak semua pihak berdialog mencari titik temu. DPD LDII Sleman pun mengajak seluruh warga Sleman, ikut andil menginformasikan dan turut membina warga LDII bila <u>melenceng</u> dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (paragraf 12)</p> <p>Kata “melenceng” disini bermakna menyimpang dari arah yang seharusnya. Kata “melenceng” kurang cocok digunakan karena seolah-olah warga LDII merupakan pokok permasalahan yang ada</p>

	di masyarakat.
<b>Retoris</b>	<p><b>Grafis:</b></p> <p>Bahkan, pada 24 Agustus 2022, DPP LDII terus merawat kebhinekaan dalam wadah NKRI, dengan mengadakan webinar kebangsaan yang menghadirkan Wakil Menteri Agama (paragraf 6).</p> <p>Maksud dari kalimat ini adalah tribunjogja.com menekankan bahwasanya LDII Tegal Balong terbuka dan menunjukkan kecintaan terhadap tanah air.</p> <p><b>Metafora:</b></p> <p><i>“ Hal ini untuk membina kerukunan dan persatuan bangsa, dengan begitu dialog harus kedepankan dan jangan mengambil jalan kekerasan, ”</i> (paragraf 13).</p> <p>Pemilihan kata “membina kerukunan” ini dimaksud agar masyarakat hidup rukun agar tidak terjadinya gesekan-gesekan yang merugikan berbagai pihak.</p>

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Hal ini pula yang menyebabkan adanya perbedaan dalam menggambarkan realita dari suatu peristiwa menjadi berita di media.

Harianjogja.com berdasarkan visi misinya mengedepankan nilai luhur budaya Jogja. Disaat masyarakat semakin majemuk harianjogja.com merupakan pilihan. Meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas. Tidak terlihat adanya berat sepihak atau berpihaknya harianjogja.com dengan pihak manapun. Harianjogja.com berfokus pada skema

peristiwa, hal ini merupakan hal yang wajar dilakukan oleh wartawan yang mana melihat sesuatu berdasarkan peristiwa yang terjadi.

Pada 22 April 2022 Humas DIY dalam porta resmi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengunggah artikel yang berjudul “Ulang Tahun Ke-11, Tribun Jogja Diharapkan Semakin Inspiratif dan Edukatif”. Artikel tersebut menjelaskan bahwasannya Tribun Jogja memiliki kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY hingga saat ini.

Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam acara “Tribun Inspiring Award” 2022 mengajak Tribun Network Kompas Gramedia untuk mengoptimalkan kesepakatan dengan Pemda DIY terutama dalam mewartakan informasi pembangunan berbasis Keistimewaan DIY untuk meningkatkan “kepercayaan” dan optimisme masyarakat.

Berdasarkan pernyataan dari Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam acara *Talkshow* Nasional dan Penerimaan Malam Apresiasi “*Tribun Inspiring Award* “ 2022 tribun jogja telah mempublikasikan 10.827 berita *online* terkait pemerintah daerah DIY dan 925 berita *online* dengan *influencer* Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah tersebut menjadi yang tertinggi diantara media lainnya. Apresiasi kepada Tribun Jogja diberikan karena telah bekerjasama dengan pemerintah daerah DIY hingga saat ini.

Selain itu, dapat dianalisis berdasarkan visi misi dari media tersebut, yang mana jogja.tribunnews.com memiliki menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online* dan percetakan daerah yang terbesar dan tersebar di wilayah DIY dan Jateng dan misi menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan.

Kementerian Hukum dan HAM DIY juga bekerja sama dengan harianjogja.com untuk melebarkan jangkauan publikasi berita positif kepada masyarakat. Kerja sama Kanwil DIY diharapkan bisa menangkal berita-berita hoaks dan negatif yang beredar di masyarakat tentang kebijakan-kebijakan pemerintah (Humas Kemenkumham DIY, 2022).

Pada berita “Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi” berita tersebut diproduksi wartawan dengan melihat bagaimana berita terkait konflik penolakan LDII di tolak warga Sleman. Berita yang menyebar dari beberapa media dan memepertanyakan langkah pemerintah daerah. Masyarakat Sleman menolak LDII dan merusak masjid, insiden tersebut belum juga mereda setelah beberapa waktu. Kerja sama jogja.tribunnews.com dalam mempublikasikan berita postif kepada masyarakat, hal tersebut dilakukan harianjogja.com dalam pemilihan kata yang digunakan dalam pembuatan berita ini. Menekankan langkah pemerintah Sleman dan memberitakan kerukunan yang ada pada masyarakat Tegal Balong.

### 3. Konteks Sosial

Wacana pemberitaan konflik LDII dan warga di Tegal Balong didasari oleh ijin membangun bangunan hal tersebut ditolak oleh warga setempat dengan mengajukan gugatan ke bupati Sleman. Namun hal tersebut meluas karena LDII dianggap mengganggu ketenangan warga sekitar. Penolakan tersebut telah beberapa kali terjadi yang mengakibatkan terjadi penundaan renovasi masjid berkali-kali.

Harianjogja.com dalam berita yang ditulis menghadirkan sumber dari berbagai pihak. Pemberian akses dalam harianjogja.com tidak terlihat secara eksplisit. Meratanya komentar yang ditampilkan harianjogja.com mulai dari warga, kepala dukuh, pemerintah, dan pihak LDII. Harianjogja.com berfokus pada konflik itu terjadi yang dituliskan secara runtun.

“Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi” wacana dalam pemberitaan ini menghadirkan sumber yang berasal dari pemerintah dan pengurus LDII Tegal Balong. Pemberian akses jogja.tribunnews.com didominasi oleh pemerintah. Dalam berita ini tidak ada narasumber yang berasal dari warga Sleman lebih menekankan sumber dari pemerintah Sleman bagaimana dalam menanggapi kejadian intoleransi yang ada di Sleman dan bagaimana masyarakat dalam hidup berdampingan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KONFLIK LDII TEGAL BALONG DI HARIANJOGJA.COM DAN JOGJA.TRIBUNNEWS.COM**

Pada bab ini, peneliti menganalisis pemberitaan toleransi beragama di Harianjogja.com menggunakan tiga unsur analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yaitu, analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Analisis mendalam terkait bagaimana konflik LDII dan warga Tegal Balong dikonstruksikan di Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com. Berikut dijabarkan dalam bab ini.

#### **A. Analisis Struktur Teks**

##### **1. Struktur makro**

Berdasarkan judul yang diangkat harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com pada peristiwa yang sama. Terlihat pemilihan judul atau topik yang diangkat oleh harianjogja.com adalah representasi dari kronologi peristiwa penolakan atau konflik LDII dengan masyarakat Tegal Balong. Namun berbeda dengan judul yang diambil oleh jogja.tribunnews.com yang mana judul yang diangkat mengarah pada toleransi warga LDII dengan masyarakat sekitar. Perbedaan juga terletak pada jumlah berita yang ditulis yang mana dalam harianjogja.com terdapat sebelas berita hingga Januari 202 sedangkan jogja.tribunnews.com hanya terdapat satu berita.

##### **2. Superstruktur**

Harianjogja.com dalam berita konflik LDII terlihat runtun sesuai dengan awal mula kronologi peristiwa tersebut bahkan harianjogja.com tetap menulis berita hingga mengendurnya konflik LDII dengan warga hingga normalnya aktivitas LDII. Harianjogja.com juga menampilkan komentar dari berbagai pihak baik warga, pemerintah, dan LDII. Jogja.tribunnews.com dalam tema ini tentunya didukung dengan superstruktru atau skematik yakni insiden penyegelan

dan penghentian pembangunan Masjid Nur Hidayah di Tegal Balong. Berita yang ditulis menggunakan alur yang menjelaskan terlebih dahulu permasalahan yang terjadi sehingga adanya berita ini. Namun dalam alurnya tidak ada informasi mengenai mengapa insiden penyegehan dan penghentian pembangunan masjid tersebut terjadi. Adapun komentar yang ditampilkan mengutip dari kegiatan webinar kebangsaan yang diadakan oleh DPP LDII yaitu komentar dari wakil menteri agama dan ketua PC LDII.

Perbedaan antara [harianjogja.com](http://harianjogja.com) dan [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) tersebut terlihat jelas, karena dari alur ceritanya [harianjogja.com](http://harianjogja.com) memposisikan medianya tidak pada salah satu kelompok atau pihak dapat dikatakan tidak membenarkan perbuatan mana yang benar dan salah. Sedangkan, [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) terlihat memposisikan media ada pada pihak pemerintah hal ini didasari oleh kerja sama [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) dengan pemda DIY.

### 3. Struktur mikro

Berita yang ditulis [harianjogja.com](http://harianjogja.com) menggunakan alur yang runtun. Kronologis kejadian yang jelas dan tertata. Jelasnya informasi terkait konflik yang terjadi, komentar atau narasumber rata dari berbagai pihak tidak adanya berat sebelah atau dominasi terhadap salah satu kelompok.

Kata yang digunakan [harianjogja.com](http://harianjogja.com) tidak menimbulkan banyak prasangka yang semakin memperumit insiden tersebut. Latar yang ditampilkan [harianjogja.com](http://harianjogja.com) berfokus pada penolakan warga terhadap LDII di Tegal Balong. Terdapat sudut pandang juga dari LDII kenapa konflik tersebut dapat terjadi.

[Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) dalam pemberitaanya berusaha menyoroti konflik dan asal mula konflik antar warga LDII dengan warga Tegal Balong dan bagaimana konflik tersebut diselesaikan hingga mengendurnya konflik tersebut. [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) tidak terlihat menyudutkan salah satu kelompok atau kelompok lainnya.

Berita yang ditulis [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) menggunakan alur yang menjelaskan terlebih dahulu permasalahan yang terjadi sehingga adanya berita ini. Namun dalam alurnya tidak ada informasi mengenai mengapa insiden

penyegelan dan penghentian pembangunan masjid tersebut terjadi. Adapun komentar yang ditampilkan mengutip dari kegiatan webinar kebangsaan yang diadakan oleh DPP LDII yaitu komentar dari wakil menteri agama dan ketua PC LDII.

Beberapa kata dalam teks tersebut menggambarkan warga dan pengurus LDII Tegal Balong saling menghormati dan bertoleransi terhadap perbedaan. Melalui latar yang telah disebutkan [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) menonjolkan bahwa terlepas kejadian penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Hidayah di Tegal Balong, warga dan pengurus LDII tetap bertoleransi dan saling menghargai. Adapun bahasa yang digunakan dalam teks tersebut menggunakan bahasa yang singkat dan jelas namun terdapat penggunaan kata “melenceng” yang dalam hal ini bermakna menyimpang dari yang seharusnya. Penggunaan kata tersebut kurang tepat digunakan karena merujuk pada warga LDII Tegal Balong asal mula permasalahan dimulai. Serta [harianjogja.com](http://harianjogja.com) menggunakan gelar sebagai penghormatan pada nama narasumber. Seharusnya tidak menggunakan gelar pada nama narasumber agar netral. Serta penggunaan kata merujuk agar tidak terjadinya gesekan-gesekan antar warga karena perbedaan.

Dalam teks berita tersebut, [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) berusaha menyoroti dan menggarisbawahi permasalahan intoleransi yang terjadi telah diselesaikan dan gesekan warga Sleman dengan warga LDII di Tegal Balong tidak perlu diperbesar-besarkan. [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) lebih menyoroti kondusifitas suasana lingkungan masyarakat LDII Tegal Balong. Serta menyorot kegiatan yang diadakan pengurus LDII Tegal Balong yang berdialog, menghormati dan bertoleransi terhadap perbedaan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Analisis Kognisi Sosial**

Berdasarkan empat skema dalam analisis sosial tersebut, terlihat posisi [harianjogja.com](http://harianjogja.com) jelas berfokus pada skema peristiwa yang menjelaskan tentang kronologi dari penolakan atau konflik LDII dengan warga Tegal Balong. [Harianjogja.com](http://Harianjogja.com) lebih berfokus pada proses terjadinya peristiwa tersebut dan



bagaimana konflik tersebut diselesaikan. Terlihat bagaimana harianjogja.com memperbarui dan mengawal dengan mempublikasikan konflik tersebut hingga konflik tersebut selesai.

Kognisi sosial melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental yang membuat teks tersebut. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan dalam penggambaran realita dari suatu peristiwa menjadi berita di media. Kognisi teks satu diantaranya dipengaruhi oleh skema sebagaimana yang terlihat dalam pemberitaan konflik LDII di Tegal Balong di jogja.tribunnews.com. Pada analisis ini wartawan menggunakan skema peristiwa dan skema peran.

Seperti yang telah dipaparkan, skema peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai pada skema tertentu. Topik toleransi beragama masih diminati oleh masyarakat. Dalam pemberitaan jogja.tribunnews.com.com wartawan menekankan toleransi yang ada di Yogyakarta untuk menjaga citra yang telah dibangun oleh Yogyakarta. Terlihat wartawan memberitakan bahwasanya pemerintah telah memberikan solusi-solusi atas peristiwa intoleransi yang terjadi di Yogyakarta dengan menekankan narasumber dari pihak pemerintah Yogyakarta.

Wartawan memperkuat pandangan dengan menulis beberapa hal yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi intoleransi yang ada. Kasus-kasus intoleransi yang terus berulang selalu diakhiri dengan berita yang menekankan tidak adanya unsur SARA dalam peristiwa yang terjadi.

*“mengoptimalkan kesepakatan dengan Pemda DIY terutama dalam mewartakan informasi pembangunan berbasis Keistimewaan DIY untuk meningkatkan “kepercayaan” dan optimisme masyarakat”* (Humas DIY, 2022).

Skema peran dalam berita Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi yang digambarkan wartawan harianjogja.com yaitu wartawan mengambil narasumber dari pihak pemerintah menggambarkan sebagai penengah dalam menangani peristiwa intoleransi yang telah terjadi kepada masyarakat LDII Tegal Balong.

*“Kita harus bisa menghindari dan mencegah timbulnya gesekan antar sesama saudara kita, saudara sebangsa dan saudara setanah air, maupun saudara seagama yang berbeda pemahaman dan organisasi.”*

Skema peran dalam berita selanjutnya ‘Senyuman Mereka adalah Kebahagiaan’,

Selanjutnya skema peristiwa dalam berita Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi. Skema peristiwa yang digambarkan wartawan jogja.tribunnews.com yaitu menjelaskan bagaimana masyarakat LDII Tegal Balong dalam menghormati dan terbuka terhadap perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terlepas dari peristiwa penyegelan dan penghentian pembangunan masjid Nur Nur Hidayah.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat skema yang dominan memainkan peran dalam media jogja.tribunnews.com yaitu skema peran dan skema peristiwa. Sehingga dalam pemberitaan toleransi beragama lebih fokus pada sudut pandang narasumber dan menjelaskan peristiwa dengan menekankan pada sudut pandang narasumber. Hal ini dipengaruhi oleh kerjasama jogja.tribunnews.com dengan Pemda DIY dalam mempublikasikan berita untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Terlihat dari data yang telah dipaparkan bahwa harianjogja.com merupakan media yang paling banyak mempublikasikan berita terkait Pemerintah Daerah DIY dan *influencer* Gubernur DIY.

Oleh sebab itu, pemberitaan konflik LDII di jogja.tribunnews.com menekankan pada skema peran dan skema peristiwa. Terlihat dari sumber tokoh yang ada dalam berita toleransi beragama di DIY satu diantaranya yaitu dari pihak pemerintah. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta serta untuk membangun citra yang telah dibangun sejak lama. Hal ini juga didasari oleh misi dari jogja.tribunnews.com yakni menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan.

Adapun harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com sebagai media memiliki perbedaan sudut pandang dalam menulis berita terkait topik konflik LDII dan warga Tegal Balong tersebut.

### **C. Analisis Konteks Sosial**

Pada konteks sosial analisis model van Dijk membahas pandangan masyarakat terhadap teks berita. Terdapat dua hal yang mempengaruhi suatu wacana dalam teks berita, yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana. Berdasarkan uraian temuan terlihat bahwa terdapat perbedaan isi berita yang disajikan oleh [harianjogja.com](http://harianjogja.com) dan [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) terkait konflik LDII dan warga Tegal Balong.

#### **1. Praktik Kekuasaan**

Konstruksi praktik kekuasaan dalam pemberitaan konflik LDII dan warga Tegal Balong yang diberitakan [harianjogja.com](http://harianjogja.com), dipengaruhi oleh kepemilikan media tersebut. [Harianjogja.com](http://harianjogja.com) merupakan bagian dari grup Bisnis Indonesia. Dalam praktiknya [harianjogja.com](http://harianjogja.com) tidak memberikan perhatian khusus terhadap beberapa dominan atau kelompok. Sehingga bahasa-bahasa yang muncul cenderung netral dan tidak memihak baik terhadap warga yang menolak ataupun warga LDII.

Misi Tribun Jogja yakni menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan. Berusaha memproduksi berita dengan mengedepankan demokrasi namun tetap dalam ranah bisnis. Dalam memberitakan toleransi beragama teks berita yang digunakan lugas dan tidak menyudutkan pihak manapun.

#### **2. Akses Mempengaruhi Wacana**

[Harianjogja.com](http://harianjogja.com) dalam pemberitaannya tidak terlihat adanya dominan atau pemihakan. [Harianjogja.com](http://harianjogja.com) mengedepankan pernyataan dari semua pihak secara merata, dari unsur masyarakat menolak warga LDII dan pemerintah yang diberi porsi untuk berpendapat.

Akses yang mempengaruhi redaksi dalam pemberitaan terkait toleransi beragama yaitu pembaca dari portalnya. Citra yang telah lama dibangun oleh Yogyakarta sebagai kota yang menjaga nilai-nilai keragaman menjadi landasan

terbentuknya berita konflik LDII di jogja.tribunnews.com. sehingga hanya muncul satu berita dengan tone positif. Pemihakan jogja.tribunnews.com pada pemilihan narasumber, jogja.tribunnews.com cenderung mengutip dari pemerintah DIY dalam kasus ini adalah kemenag, wamenag, dan anggota FKUB Sleman.

Rasa kepercayaan masyarakat terhadap kota Yogyakarta sebagai kota yang mengedepankan keragaman dalam berkehidupan menimbulkan kepercayaan yang tinggi terhadap kota Yogyakarta sebagai kota yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Dari berita yang diterbitkan harianjogja.com Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi. Berita yang diterbitkan jogja.tribunnews.com menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat terlepas dari berbagai peristiwa intoleran yang terjadi. Serta, berita yang diproduksi harianjogja.com menimbulkan kepercayaan balik masyarakat dengan mengangkat berita *human interest*.

Teori analisis wacana kritis model Van Dijk menuntun peneliti pada penentuan ideologi dominan dari lembaga, dalam hal ini adalah jogja.tribunnews.com. melihat dari wacana-wacana yang ditampilkan jogja.tribunnews.com cenderung menjelaskan kejadian guna mendapatkan kepercayaan balik dari masyarakat. Dapat disimpulkan cara pandang jogja.tribunnews.com tentang pemberitaan toleransi beragama untuk mempertahankan citra Yogyakarta. Wacana atau narasi jogja.tribunnews.com diproduksi oleh ideologi yang ada pada media tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan konflik LDII dengan warga Tegal Balong menemukan haraianjogja.com membangun wacana yaitu perbedaan pendapat antar kelompok adalah hal yang seharusnya tidak perlu terjadinya yang mengarah atas perpecahan dan konflik. Haraianjogja.com memposisikan sebagai media yang netral tidak adanya pemihakan terdapat kelompok tertentu. Sedangkan, cara pandang jogja.tribunnews.com dalam membangun wacana cenderung guna membangun kepercayaan masyarakat untuk mempertahankan citra Yogyakarta. Wacana jogja.tribunnews.com sumber yang dipilih sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi dalam masyarakat. jogja.tribunnews.com dalam teks berita yang diekspresikan melalui kosa kata dan gramatikanya adalah kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com, pemberitaan konflik LDII dan warga Tegal Balong yang diberitakan harianjogja.com dan jogja.tribunnews.com memberikan gambaran bagaimana media mengkonstruksikan sebuah berita. selain itu, pemberitaan ini bisa memberikan khasanah keilmuan tentang media online, bahwa media adalah sarana penyedia informasi yang tidak luput dari berbagai pengaruh dan kepentingan, sehingga khalayak perlu lebih bijak dalam menerima arus informasi dan dapat menyaring semua informasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan dengan penelitian lain. Membandingkan bahasa yang digunakan dalam teks berita lain tentang konflik dan penolakan LDII di harianjogja.com dan

jogja.tribunnews.com perlu dilakukan. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian.

### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillahirabbilalamiin, sebagai ucapan syukur atas selesainya skripsi ini karena tanpa adanya ridho Allah mustahil bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan baik dari segi penulisan, tata bahasa, penyajian maupun analisis yang penulis lakukan. Maka dari itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan di kemudian hari.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Y. (1992). *Dasar-Dasar Kewartawanan Teori dan Praktek*. Padang: Angkasa.
- Amirullah, S. H. (2013). *Anda Bertanya Ustadz Menjawab*. Bandung: Ruang Kata.
- Ariani, Z. A. (2023). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Theo Van Leeuwen pada Ebook Sejarah Penggusuran di Jakarta Era Tahun 1970-1980: Tempo Publishing*. Jambi: Universitas Jambi.
- Besar. (2011). Pelaksanaan dan Penegakan Hak Asasi Manusia dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Humaniora*.
- Bukhori, B. (2012). *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Cahya, S. I. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Devi, D. A. (2009). *Toleransi Beragama*. Jakarta: CV. Pamularsih.
- Fisher, S. d. (2001). *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak* . Jakarta: The British Council, Indonesia.
- Foss, S. W. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Foust, J. C. (2005). *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web*. Holcomb Hathaway Publishers.
- Francis, D. (2006). *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*. Yogyakarta: Quills.
- Ghazali, A. M. (2016). Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. XIV, No.1.
- Hafidzi, A. (2019). *Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia*. *Potret Pemikiran*, 23(2), 51–61.
- Harian Jogja*. (2022). Dipetik September 27, 2023, dari [harianjogja.com](https://m.harianjogja.com): <https://m.harianjogja.com/page/tentang-kami>
- Hartono, A. J. (2015). *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

- Humas DIY. (2022, April 22). *Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dipetik July 29, 2023, dari Jogjapro: <https://jogjapro.go.id/berita/ulang-tahun-ke-11-tribun-jogja-diharapkan-semakin-inspiratif-dan-edukatif>
- Humas Kemenkumham DIY. (2022, Januari 17). *Jajaki Kerja Sama Publikasi Positif, Kakanwil DIY Audiensi dengan Tribunjogja*. Dipetik Agustus 25, 2023, dari Kantor Wilayah Daerah Istimewa Jogjakarta Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia: <https://jogja.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/jajaki-kerja-sama-publikasi-positif-kakanwil-diy-audiensi-dengan-tribunjogja>
- Iskandar, Z. (2011). Hubungan Antarkomunitas Agama di Indonesia Masalah dan Penanganannya. *Kajian*, Vol XVI No.4.
- Jasmadi. (2015). Dakwah dalam Membangun Etika Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Ijtima'iyya*, Vol. VIII No.1.
- Kemenag RI. (2006). *Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.9 dan No.8* . Dipetik September 2023, dari Kementrian Agama Republik Indonesia: <https://www.kemenag.go.id/nasional/peraturan-bersama-menteri-agama-dan-menteri-dalam-negeri-nomor-98-tahun-2006-unur52>
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis (Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi)*. Jakarta: Erlangga.
- Levinson, P. (2013). *New New Media*. Pearson.
- Masduqi, I. (2011). *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan Media Utama.
- McQuail, D. (2000). *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Mu'ti, A. (2019). *Toleransi Yang Otentik*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.
- Muzakkir, M. (2020). *Etika Jurnalistik: Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Jakarta: Kencana.
- Nashrudin. (2017). Konstruksi Realitas Radar Banten pada Pemberitaan Pilkada Banten . *Journal of Communication*.
- Nuhrison, M. N. (2019). *Aliran atau Paham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan*. Jakarta: Prasasti.



- Putri. (2019). *Konstruksi Isu Toleransi Agama Dalam Media Online*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rachmat, K. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Razak, A. H. (2022, September 13). *Harian Jogja*. Dipetik Agustus 30, 2023, dari [Harianjogja.com: https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/11/512/1111565/warga-di-sleman-turun-ke-jalan-tolak-keberadaan-ldii](https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/11/512/1111565/warga-di-sleman-turun-ke-jalan-tolak-keberadaan-ldii)
- Rizka, R. (2021). *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rosenstiel, B. K. (2001). *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and Public Should Expect*. New York: Crown Publisher.
- Sabir, M. (2016). *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik)*. Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 9(2), 1–24.
- Sapitry, A. (2021). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas.Com Periode 11 Januari-19 Februari 2021*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Setara Institute. (2018). *Intoleransi di Purbayan, Momentum Konstruksi Toleransi di Jogja*. Dipetik Oktober 12, 2022, dari [Intoleransi Di Purbayan, Momentum Konstruksi Toleransi di Jogja. xhttps://setara-institute.org/intoleransi-di-purbayan-momentum-rekonstruksi-toleransi-di-jogja/](https://setara-institute.org/intoleransi-di-purbayan-momentum-rekonstruksi-toleransi-di-jogja/).
- Setara Institute. (2022). *Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan di Indonesia*. Dipetik November 3, 2022, dari <https://setara-institute.org/kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-di-indonesia-2021>
- Setyaningsih, D. (2022). *Analisis Wacana Kritis Omnibus Law di Suaramerdeka.com dan Solopos.com serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Menulis Artikel Berita di SMA*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media; Suatu pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, R. A. (2003). *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Tore Lindholm, W. C. (2010). *Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan: Seberapa Jauh? Sebuah Referensi Tentang Prinsip-Prinsip dan Praktek*. Jakarta: Kansius.
- Tribun Jogja. (2020). *Sejarah Tribun Jogja*. Dipetik November 2022, dari Tribunjogja.com: Tribunjogja.com
- Wafa. (2018). *Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender Pada Akun Instagram Women's March Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wahab, A. (2019). *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wahid Institute. (2014). *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan*. Dipetik November 29, 2022, dari <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/laporan-dan-publikasi/laporan-tahunan-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan/270-laporan-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-toleransi-the-wahid-institute-tahun-2014.html>.
- Wallert, D. N. (1985). *Media Writing: News For The Mass Media*. Belmont, California: Wadsworth.
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yakin, R. T. (2018). *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film " Satu dalam Kita"* . Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Yakub, A. M. (2015). *Jurnal studi Al-Qur'an*, Vol. XIV, No.1, 67.

Yasir, M. (2014). Makna Toleransi dalam Al-Qur'an. *jurnal Ushuluddin*, Vol. XXII No. 2, 171.

(1994). *Dandim Diminta Pantau Darul Arqam dan LDII*. Suara Merdeka.

## LAMPIRAN

Jogjapolitan

# Warga di Sleman Turun ke Jalan Tolak Keberadaan LDII

👤 Abdul Hamied Razak

📅 11 September 2022 - 19:37 WIB



Puluhan warga Balong Bimomartani Ngemplak mendatangi bangunan yang selama ini digunakan untuk kegiatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Minggu (11/9/2022)-Harian Jogja - Abdul Hamid Razak

**Harianjogja.com, SLEMAN**- Puluhan warga Balong Bimomartani Ngemplak mendatangi bangunan yang selama ini digunakan untuk kegiatan **Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)**, Minggu (11/9/2022). Mereka menolak aktivitas LDII di wilayah tersebut.

Juru bicara warga Mulyadi mengatakan keberadaan **warga LDII** tersebut dinilai meresahkan warga Tegal Balong. Pasalnya aktivitas warga LDII di tempat tersebut dinilai mengganggu ketenangan warga setempat. Apalagi selama pandemi Covid-19 aktivitas warga LDII dari luar daerah tersebut tidak berhenti. "Apalagi, warga LDII yang hanya 6 KK itu mendirikan tempat ibadah (masjid) di sini. Padahal di sekitar sini sudah banyak masjid dan musala," katanya di sela aksi.

Padahal, katanya, sejak awal datang mereka hanya ingin bermukim di wilayah tersebut dan bukan untuk mendirikan tempat ibadah sendiri. Selain itu, warga juga menyesalkan keberadaan saluran irigasi untuk persawahan yang melewati area perumahan mereka sering bercampur dengan sampah. "Sebenarnya kalau hanya bermukim tidak apa-apa. Boleh, kami tidak melarang. Pernah dulu ada anggota LDII saat kegiatan tirakatan 17 Agustus menilai kegiatan itu sia-sia termasuk tahlilan," kata mantan Ketua RT 17 Tegal Balong ini.

**BACA JUGA: [Pemda yang Tak Salurkan Bansos BBM Bakal Kena Sanksi](#)**

Warga, katanya meminta aktivitas warga LDII yang melakukan kegiatan di kawasan tersebut dihentikan. Mereka meminta jaminan dari pemerintah hal tersebut bisa dipenuhi oleh warga LDII. Kedatangan warga pun dikawal oleh sejumlah aparat keamanan baik TNI/Polri dan Pemkab Sleman.

"Ya sebenarnya sudah mau kami gelar pertemuan antara LDII dengan warga. Namun warga sudah keburu mendatangi lokasi ini, menyampaikan aspirasinya langsung ke warga LDII," kata Dukuh Tegal Balong Sunaryo.

Saat ini, lanjutnya, masalah tersebut masih menunggu keputusan dari Pemkab Sleman. Setelah aksi tersebut, katanya, baik warga Tegal Balong maupun warga LDII menyepakati untuk menunggu keputusan dari Pemkab Sleman. "Jadi sementara warga LDII tidak melakukan aktivitas apapun sambil menunggu keputusan Pemkab," katanya.

Hal senada disampaikan Kapolsek Ngemplak, AKP Suharyanto. Dia berharap seluruh warga tetap menjaga suasana yang kondusif. Apalagi mereka hidup dalam satu padukuhan. Penyampaian aspirasi yang dilakukan warga akan dirapatkan dengan Pemkab Sleman. "Sembari menunggu keputusan dari pemerintah. Kami berharap semua menahan diri tidak boleh melakukan tindakan yang mengganggu ketentraman dan keamanan, tidak boleh anarkhis," katanya.

Terpisah, Mujiyono warga LDII di lokasi tersebut mengaku akan mematuhi kesepakatan sementara untuk menghentikan aktivitas LDII sembari menunggu keputusan dari Pemkab Sleman. Ia menjelaskan jika bangunan masjid tersebut sebenarnya sudah mengantongi izin mendirikan bangunan (IMB) dari Pemkab.

"Bangunan itu sudah berizin dan memang kami bangun untuk kegiatan warga LDII. Memang banyak masjid juga di sini, tapi kalau kami gunakan untuk kegiatan kami justru nanti akan menimbulkan masalah," katanya.

Dia berharap Pemkab bijaksana menengahi kasus tersebut. Alasannya, LDII merupakan organisasi yang memiliki banyak kegiatan seperti organisasi lainnya. Warga LDII, katanya sudah diarahkan untuk taat pada peraturan pemerintah yang sah dan mengikuti kegiatan masyarakat yang tidak bertentangan dengan akidah.

"Kalau ada warga yang memaksa untuk menutup kegiatan organisasi ini ya itu artinya mereka memaksakan haknya. Kami tetap NKRI dan selama ini tidak merugikan kelompok tertentu," katanya.

Pengurus LDII pun menampik tuduhan warga. Ketua DPD LDII Kabupaten Sleman, Suwarjo, mengatakan keberadaan masjid di Tegal Balong yang dibina LDII menjadi salah satu yang dipermasalahkan oleh warga. Menurutnya masjid sudah berdiri sejak 2017 dan direnovasi pada 2019. Masjid tersebut mendapatkan penolakan dua kali.

"Kami paham benar dasar negara kami adalah Pancasila. Kebebasan beribadah dijamin Pancasila dan UUD 45 Pasal 29. Kebebasan beragama dan kepercayaan adalah hak warga negara," ucapnya Selasa (13/9/2022).

Suwarjo mengatakan beberapa pernyataan yang menyebut anggota LDII menganggap sia-sia perayaan 17 Agustus tidak benar. Dia menegaskan pada dasarnya LDII **berasas Pancasila**.

"Kami ingin warga LDII dan warga sekitar untuk *ukhuwah* ke depan. Sampai kapan mempertentangkan akidah? Enggak akan ketemu karena kita beragam. Kami mengambil hal yang untuk kebaikan," jelasnya.

Di Balong, menurutnya warga LDII sekitar enam keluarga, sisanya berasal dari kampung lain. LDII menyadari frekuensi kegiatan organisasi tersebut memang padat. Pengajian bisa tiga kali seminggu. Anggota yang masih muda bisa mengaji bersama lima kali dan anak-anak setiap sore.

Sementara, Ketua Dewan Penasehat di DPD LDII Kabupaten Sleman sekaligus Wakil Ketua DPW LDII DIY, Anji Sujiman, menyampaikan mulanya yang dipermasalahkan warga Balon adalah izin. Namun begitu keluar izin, warha tetap mempermasalahkan dan mengajukan gugatan ke Bupati Sleman untuk menghentikan renovasi masjid.

Pada penolakan yang pertama, renovasi masjid sempat terhenti enam sampai tujuh bulan. Lantaran tidak ada kejelasan sampai kapan pembangunan berhenti, LDII melanjutkan renovasi dengan memberi tahu RT, RW, Desa Bimomartani, dan pihak lainnya.

"Kemudian ada penolakan lagi. Proses [renovasi] baru berjalan 40 persen. Kalau disuruh berhenti nanti sampai kapan lagi," paparnya.

Dia mengatakan pernyataan warga bahwa LDII menyebut peringatan 17 Agustus dan tahlil adalah kegiatan sia-siaan sulit dibuktikan. Sebab, orang yang disebut menyampaikan pendapat itu sudah meninggal dunia. "Sulit dibuktikan, tapi ini tidak penting. Kami minta maaf kalau memang ada, karena itu bukan ajaran LDII," ucapnya.

Gambar 1 Berita 1 Harianjogja.com



Jogjapolitan

# Sudah Dua Bulan, Konflik LDII dan Warga Balong Masih Buntu

👤 Anisatul Umah

📅 19 November 2022 - 15:47 WIB



Ilustrasi puluhan warga Balong Bimomartani Ngemplak mendatangi bangunan yang selama ini digunakan untuk kegiatan LDII. - Harian Jogja/Abdul Hamid Razak

Harianjogja.com, SLEMAN--Konflik antara warga Tegal Balong, Bimomartani, Ngemplak, Sleman dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sejak pertengahan September 2022 lalu sampai saat ini belum ada titik temu alias buntu. Kepala Kantor Kemenag Sleman Sidik Pramono saat ini masih menunggu hasil dari tim yang ditugasi.

"Tim mengkaji dan menganalisis sebagai tindak lanjut dari beberapa pertemuan terakhir. Iya [sampai saat ini belum ada keputusan]," ucapnya Sabtu (19/11/2022).

Pengurus LDII Bimomartani, Suraji mengatakan sampai saat ini kegiatan ibadah belum dimulai termasuk kegiatan pembangunan masjid. Seandainya dimulai kegiatan, kata Suraji, sebenarnya tidak masalah karena tidak ada larangan di dalam perjanjian.

"Tetapi untuk memulainya menunggu waktu yang tepat," ungkapnya.

Sementara itu, warga kompleks Tegal Balong, Sumijo menyampaikan terkait pembangunan masjid yang sudah memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB) warga kompleks masih menunggu perintah melanjutkan pembangunan dari pemerintah kabupaten (Pemkab).

"Hingga saat ini aktivitas warga khususnya kegiatan TPA anak-anak juga masih berhenti," paparnya.

Intinya, kata Sumijo, warga kompleks Tegal Balong memegang teguh dan patuh terhadap kesepakatan yang sifatnya sementara.

"Adapun kami warga kompleks terus menjalin hubungan harmonis dalam bermasyarakat khususnya kegiatan kegiatan umum yang ada di RT 01 Tegal Balong," kata dia.

Sebelumnya, puluhan warga Balong Bimomartani Ngemplak mendatangi bangunan yang selama ini digunakan untuk kegiatan LDII, Minggu (11/9/2022). Mereka menolak aktivitas LDII di wilayah tersebut.

## Tensi dengan Warga Mengendur, LDII Tegal Balong Beribadah Lagi di Masjid Mereka

👤 Anisatul Umah

📅 20 Januari 2023 - 19:37 WIB



Ilustrasi puluhan warga Balong Bimomartani Ngemplak mendatangi bangunan yang selama ini digunakan untuk kegiatan LDII. - Harian Jogja/Abdul Hamid Razak

Harianjogja.com, SLEMAN — Konflik antara warga Tegal Balong, Bimomartani, Ngemplak, Sleman dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sejak pertengahan September 2022 sudah mulai mencair. Kini jemaah LDII sudah mulai kembali menjalankan aktivitas ibadah di masjidnya.

Pengurus LDII Bimomartani, Suraji mengatakan kegiatan yang sudah berjalan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian, dan salat jumat. Pembangunan masjid yang sempat terhenti, perlahan akan dilanjutkan kembali.

"Mengenai Tegal Balong, masjid LDII saat ini sudah bisa dipakai untuk kegiatan. Di dalam perjanjian yang terakhir tidak ada larangan untuk kegiatan, sehingga kami tidak melanggar perjanjian," ucapnya kepada Harianjogja.com, Jumat (20/1/2023).

LDII menurutnya sudah meminta izin kepada kalurahan, dukuh, RT, dan RW setempat untuk kembali menggelar kegiatan. Pihak yang dimintai izin menurutnya sudah mempersilahkan kembali berkegiatan.

**BACA JUGA: [Warga di Sleman Turun ke Jalan Tolak Keberadaan LDII](#)**

Selain itu, kata Suraji, warga LDII juga melakukan upaya-upaya pendekatan kepada warga. Misalnya ketika ada warga yang meninggal, maka LDII datang melayat, memberikan bantuan mengurus jenazah dan lainnya. "Semua ini kami lakukan untuk menunjukkan kebersamaan. Kami tunjukkan bahwa kami ini bermasyarakat."

Ketua DPD LDII Kabupaten Sleman, Suwarjo mengatakan LDII berpegang pada kesepakatan yang sudah ditandatangani. Sembari membangun komunikasi terus dilakukan dengan masyarakat sekitar.

"Saat ini warga LDII ingin agar pembangunannya berlanjut karena warga LDII yang sebelumnya pengajian rutin disana terpaksa dipecah ke beberapa tempat. Warga LDII di sana terus mencoba membangun komunikasi," ungkapnya.

Warga kompleks Tegal Balong, Sumijo menyebut kegiatan sudah berjalan seperti sedia kala. Pemberitahuan dari takmir masjid telah disampaikan ke RT, RW, hingga kalurahan. Sementara untuk pembangunan akan dilakukan masjid akan dilakukan secara bertahap. "Alhamdulillah kegiatan [ibadah] sudah berjalan seperti semula. Sementara pembangunan bertahap melihat perkembangan situasi."

# Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi

Selasa, 13 September 2022 21:07 WIB

Editor: **Ikrob Didik Irawan**



ist

Warga LDII di Tegal Balong saat bergotong-royong di wilayah RT untuk turut menjaga kebersihan lingkungan dan jalan kampung







Gambar 2 Berita Warga LDII Tegal Balong Terbuka untuk Dialog, Menghormati dan Bertoleransi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Kamila Sukmagitandana  
Tempat, Tanggal Lahir : Kadindi, 23 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Kadindi, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Provinsi  
Nusa Tenggara Barat.

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Anggrek
2. SD Negeri 06 Pekat
3. SMP Negeri 2 Pekat
4. SMA Negeri 1 Dompu
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Organisasi :

1. UKM DSC 2019
2. WTV 2020
3. MBS 2020